

DRAMATURGI SOSIAL MEDIA
(Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa
Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)



Oleh

NELSI MULIANA
NIM. 190602050

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM

2023

DRAMATURGI SOSIAL MEDIA
(Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa
Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)

Skripsi

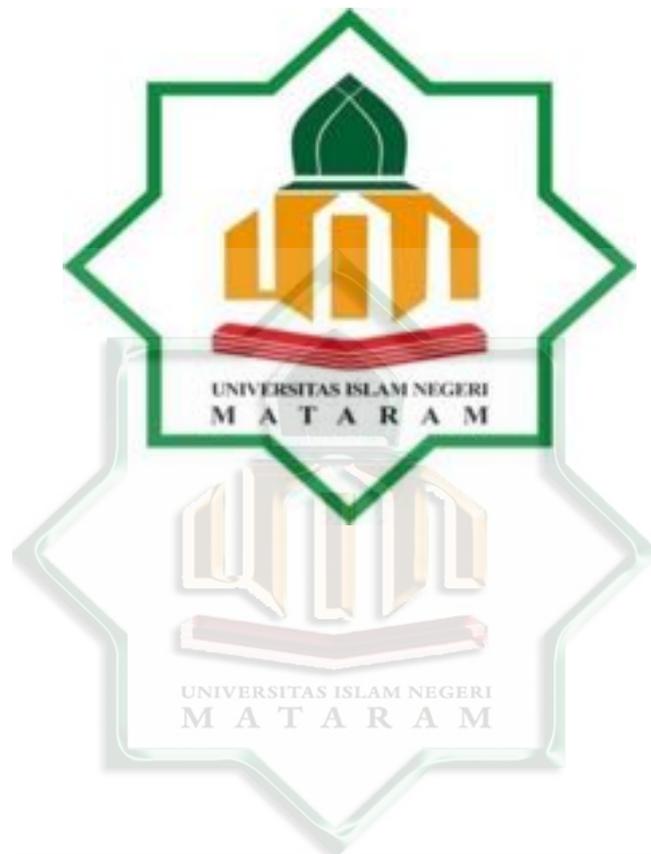
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial



Oleh : NELSI

MULIANA
NIM 190602050

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023



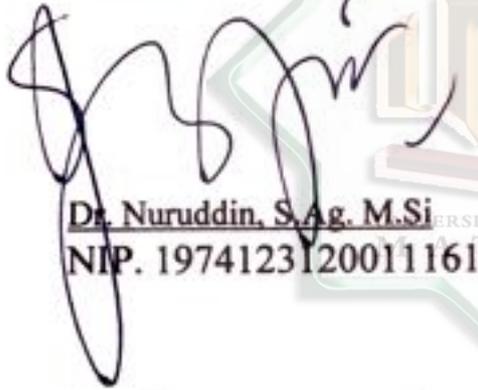
Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nelsi Muliana, NIM: 190602050 dengan judul “ DRAMATURGI SOSIAL MEDIA (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)” telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk di uji

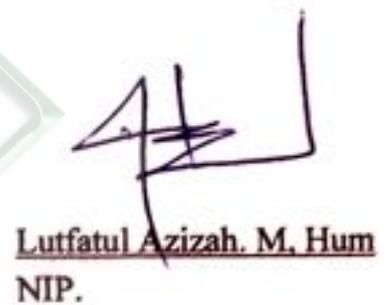
Disetujui pada tanggal: 20 - 7 - 2023

Pembimbing I



Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si
NIP. 1974123120011161

Pembimbing II



Lutfatul Azizah, M. Hum
NIP.

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juli 2023

**Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram**

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

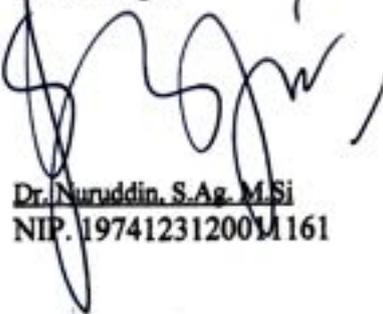
Nama Mahasiswa/i : Nelsi Muliana
NIM : 190602050
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Dramaturgi Sosial Media (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat dimunaqasyah-kan

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si
NIP. 197412312001161

Pembimbing II



Lutfatul Azizah, M. Hum
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nelsi Muliana**
NIM : **190602050**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dramaturgi Sosial Media (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R Mataram

07-09-2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



Nelsi Muliana

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Nelsi Muliana, NIM: 190602050 dengan judul "Dramaturgi Sosial Media (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Lutfatul Azizah, M. Hum
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Baharuddin, M. Ag
(Penguji I)

Suparman Jayadi M.Sos
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



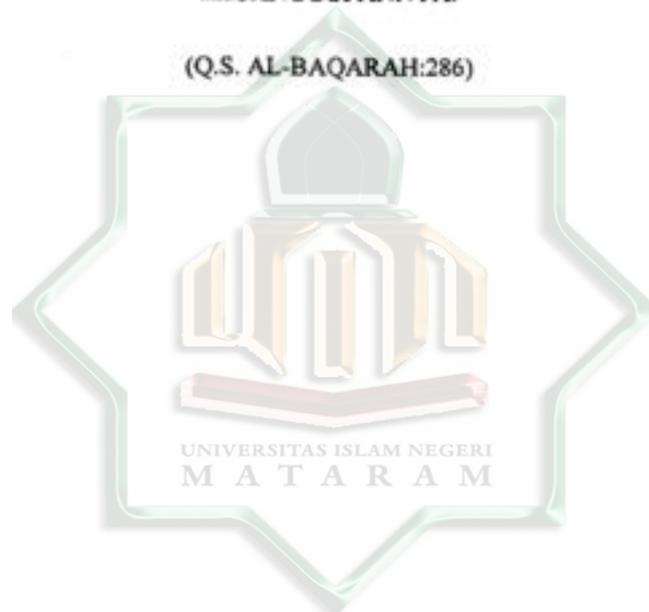
Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd
NIP. 196602151997031001

MOTTO

"FROM ZERO TO HERO"

**ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI SESEORANG ITU MELAINKAN SESUAI DENGAN
KESANGGUPANNYA.**

(Q.S. AL-BAQARAH:286)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku Inak Mahmudah dan Amak Muliadi dan kakak-kakak ku pastinya Yuli Apriani dan Nurul Yakin yang senantiasa selalu mendukung proses Pendidikan ku dan ku persembahkan juga untuk Almamater ku, kampus ku tempat ku menggali seluruh ilmu yang akan menjadi bekal ku menghadapi kehidupan."



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

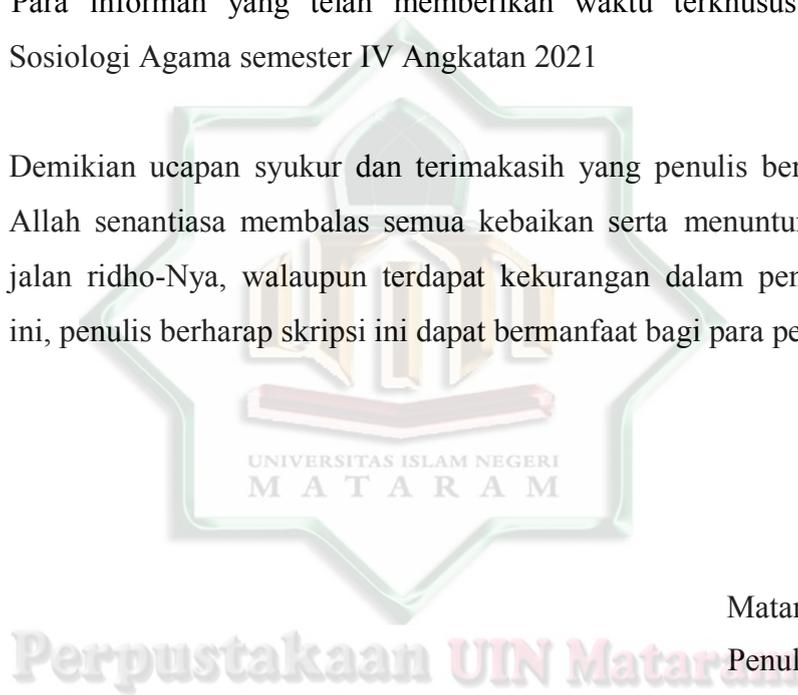
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya sholawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang. Dengan kata lain minazzuluma ti ilannur.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama sekaligus pembimbing I dan Ibu Lutfatul Azizah, M. Hum selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama sekaligus pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan koreksi mendetail, terus-menerus, tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana yang terbangun hangat hingga skripsi ini mampu diselesaikan penulis.
2. Para dosen Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
3. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu serta memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai
4. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram.
5. Ayahanda Muliadi dan Ibunda Mahmudah yang telah memberikan cinta, do'a serta motivasi selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini
6. Kakak-kakak saya Yuli Apriani dan Nurul Yakin yang selalu memberikan dukungan moril maupun material serta dukungan dari awal masuk UIN Mataram hingga saat ini telah selesai penulisan skripsi.

7. Sahabat-sahabat sejawat MasyaAllah daebak omo; Semetonku Algifari, Sahabat Halimi, kak Ainun Nadira, Sahabat Erdin Prasetya, Alya Mashita, yang telah memberikan semangat, menjadi tempat *sharing* dan tempat ternyaman untuk berkeluh Ketika ada kebingungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan sosiologi kelas B 2019 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.
9. Para informan yang telah memberikan waktu terkhusus para kosma Sosiologi Agama semester IV Angkatan 2021

Demikian ucapan syukur dan terimakasih yang penulis berikan. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan serta menuntun kita menuju jalan ridho-Nya, walaupun terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Mataram, Juli 2023

Penulis,

Nelsi Muliana

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian..... | 10 |
| E. Telaah Pustaka | 11 |
| F. Kerangka Teori..... | 12 |
| G. Metode Penelitian..... | 19 |
| BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA | 32 |
| A. Profil Dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 32 |
| B. Data Mahasiswa Yang Menjadi Informan | 34 |
| C. Gambaran Observasi Kegiatan Informan..... | 39 |
| D. Data Motif Panggung Belakang Fenomena Oversharing..... | 40 |
| BAB III PEMBAHASAN | 51 |
| A. Motif Fenomena <i>Oversharing</i> di Sosial Media..... | 51 |
| B. Distingsi Perilaku di Sosial Media Dengan Kehidupan Nyata | 57 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. SARAN | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 69 |

DRAMATURGI SOSIAL MEDIA
(FENOMENA *OVERSHARING* DI SOSIAL MEDIA PADA
MAHASISWA SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN
DAN STUDI AGAMA)

Oleh:

NELSI MULIANA
NIM 190602050

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat hebat. Segala macam bentuk informasi dan aktivitas sosial media dapat diakses pada *platform* digital (sosial media) yang telah tersedia. Di kalangan mahasiswa, sosial media ini sangat diminati, mereka sangat aktif dan eksis diberbagai sosial media. Hal ini menyebabkan terjadinya *oversharing* pada generasi muda khususnya mahasiswa, *oversharing* yaitu perilaku individu yang berlebihan dalam membagikan sesuatu di akun sosial medianya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motif panggung belakang fenomena *oversahring* di panggung depan sosial media dalam studi dramaturgi dan untuk mengetahui bagaimana distingsi perilaku mahasiswa di sosial media dengan kehidupan nyata dalam studi dramaturgi. Penelitian ini menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 motif *oversharing* di sosial media. Pertama motif Relasi sosial dalam hal ini mahasiswa senang Ketika mendapatkan *feedback* seperti *like* dan komentar dari postingannya. Kedua, Hiburan untuk diri sendiri dikarenakan merasa kesepian (*loneliness*) yang membuat mereka mengumbar kehidupan pribadinya di sosial media. Individu yang merasa kesepian berusaha untuk menjalin interaksi melalui sosial media karena tidak mudah bagi mereka untuk mendapatkan perhatian secara langsung di dunia nyata. Dan motif ketiga, Representasi diri di mana mahasiswa ingin menunjukkan presentasi diri yang terkesan baik atau kesan terhadap diri yang ideal. Dan Adapun distingsi yang dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku mahasiswa di sosial media dengan kehidupan nyata sangat bertolak belakang dikarenakan pada kehidupan nyata informan bukanlah orang yang berasal dari keluarga yang memiliki setatus ekonomi menengah ke atas seperti yang ditampilkan pada sosial media. Jika ketiga orang informan ini tidak sedang berada di *front stage* (panggung depan) sosial media, maka dalam kehidupan sehari-hari/ *back stage* (panggung belakang) mereka lebih cenderung sederhana.

Kata kunci: *oversharing*, sosial media, mahasiswa, dramaturgi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kita berada pada era yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade kurang mendapat perhatian, namun sesungguhnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang dan pangan manusia. Dunia telah beralih dari era industrialisasi ke era informasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (*information society*). Rogers menyatakan bahwa *information society* adalah sebuah masyarakat yang sebahagian besar angkatan kerjanya adalah pekerja di bidang informasi, dan informasi telah menjadi elemen yang dianggap paling penting dalam kehidupan¹.

Kemajuan teknologi informasi saat ini telah membuat hidup manusia semakin nyaman. Misalnya, munculnya telepon genggam, perangkat pintar dan canggih lainnya memudahkan seseorang untuk selalu terkoneksi dengan internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 171 juta orang atau 64,8% dari seluruh penduduk Indonesia pada April 2018 (Pratomo, 2019). Angka ini juga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan

¹ Ahmad, Amar. "Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi: akar revolusi dan berbagai standarnya." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13.1 (2012): 137-149.

pertumbuhan tercepat ketiga di dunia setelah India dan China. Rata-rata penggunaan internet harian orang Indonesia juga cukup tinggi yaitu 7 jam 59 menit, lebih tinggi dari rata-rata dunia yang hanya 6 jam 43 menit. Internet digunakan tidak hanya untuk mencari informasi, tetapi juga untuk interaksi sosial antar manusia. Sosialisasi antar individu di dunia maya semakin dipermudah dengan munculnya jejaring sosial².

Menurut studi yang dilakukan firma riset pasar global Ipsos, setidaknya ada tiga aktivitas yang biasa dilakukan orang saat menggunakan internet, yaitu: Menggunakan mesin pencari (Google) (74%), mengunjungi situs jejaring sosial (mis. Facebook) (64%) dan mengunjungi halaman portal untuk memeriksa email (55%). Dari rata-rata penggunaan internet secara global saat ini, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat dunia menggunakan internet untuk mencari informasi melalui mesin pencari seperti Google. Namun, kurma yang berkebalikan terlihat di negara Indonesia. Orang Indonesia menggunakan internet untuk mengunjungi situs layanan sosial (78%) dibandingkan dengan mesin pencari (40%) dan mengunjungi halaman portal untuk melihat email (59%) (Willfong, 2013). Informasi ini didukung oleh penelitian terbaru APJII (April 2018) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia kebanyakan menggunakan internet untuk komunikasi dan media sosial. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia

² APJII, P. "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." Jakarta: APJII (2014).

memiliki kecenderungan yang tinggi dalam menggunakan internet untuk melasungkan aktivitas sehari-hari³

Situs jejaring sosial seperti WhatsApp dan Instagram menawarkan fitur yang cukup lengkap yang memungkinkan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang dapat mengirim pesan, mengunggah foto dan video, menulis catatan, dan melihat ringkasan semua teman mereka, secara publik atau pribadi dengan orang lain. Sebagai tambahan seseorang dapat berbagi informasi atau curahan hati bagi siapapun sangat mudah. Selain WhatsApp dan Instagram, ada juga Twitter, Facebook, dan Tiktok yang juga sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia untuk saling berbagi media. Selain itu, Youtube juga merupakan media paling populer Indonesia dan dunia dan merupakan website ketiga yang paling banyak dikunjungi.

Ipsos telah mempublikasikan hasil penelitiannya tentang berbagi dunia di media sosial. Menurut hasil Ipsos, 6% orang di dunia berbagi segalanya, 18% berbagi hal-hal penting, 57% hanya berbagi beberapa hal, dan 19% tidak berbagi sama sekali di media sosial. Indonesia dalam hal ini menduduki peringkat kedua negara yang paling banyak berbagi di media sosial. Hingga 15% orang membagikan segalanya, 35% membagikan hal-hal penting, 45% hanya membagikan beberapa hal, dan hanya 5% yang tidak membagikannya di media sosial. Hasil ini tidak mengherankan lagi mengingat jumlah

³ Septiadhi, Dwinanda. *Disrupsi: SIAP! Strategi, Inovasi, dan Aplikasinya untuk menjadi Pemenang*. Baraqa Publishing, 2019.

pengguna jejaring sosial di Indonesia tumbuh pesat sejak tahun 2008. dengan karakter bangsa Indonesia yang kolektif.⁴

Dalam penelitian yang sama, Ipsos juga menemukan apa yang dibagikan orang Indonesia di media sosial. Dalam kasus ini konten yang paling umum adalah gambar (53%), diikuti opini (42%), update Status tindakan yang akan diambil (37%), tautan ke artikel (36%), sesuatu yang disukai (35%) dan status tentang perasaan (33%). Pada saat yang sama, konten jarang dibagikan berasal dari perjalanan yang direncanakan (13%), Video (17%) dan berita (17%). Data di atas membuktikannya bahwa masyarakat Indonesia adalah negara yang sangat aktif di jejaring sosial. Penyebaran informasi melalui media sosial bekerja sangat cepat, baik itu informasi yang objektif maupun yang sifatnya personal.⁵

Dari fakta di atas, hal tersebut diartikan sebagai terlalu banyak informasi atau *Oversharing*, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Hoffman (2009) memberi istilah *Oversharing* sebagai pengungkapan informasi yang berlebihan atau tidak sesuai dengan konteks tertentu. Sebagai sebuah fenomena terkini perilaku *Oversharing* dianggap sebagai perilaku negatif oleh banyak kalangan. Dengan tingkat kebutuhan manusia akan internet dan jaringan sosial seperti sosial media mengakibatkan banyak kalangan mulai dari usia muda hingga usia tua.

⁴ Amriani, Devi Rizkia. *Strategi Komunikasi Pemasaran Brand "Ayubeautyshop" Melalui Media Sosial Instagram*. Diss. FISIP UNPAS, 2022.

⁵ Rifauddin, Machsun. "Fenomena cyberbullying pada remaja." *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4.1 (2016): 35-44.

Media sosial online juga merupakan media yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, penyebaran informasi dari sebelumnya hanya dari satu media ke banyak audiens serta penampilan gaya hidup pengguna. Gaya Hidup dari buku Bourdieu 1989:75 membahas adanya distingsi yang diamati jadi pilihan merek barang, genre music, hingga makanan yang dikonsumsi menunjukkan selera & gaya hidup.⁶

Berdasarkan jurnal (Ariyani et al., 2019) yang membahas buku Bordieu dengan judul “Distinction”, membedakan diri dari kelas-kelas lain ialah melalui 3 struktur konsumsi antara lain: makanan, budaya, dan penampilan. Apabila dengan membeli makanan dengan selera kelas tinggi, maka berada diruang yang berkelas. Berdasarkan jurnal Lamont (2016) Bourdieu mengatakan bahwa di dalam distingsi memperluas analisis ke dunia selera dan praktik budaya pada umumnya. Dengan menunjukkan bagaimana logika kelas perjuangan meluas ke ranah selera dan gaya hidup dan bahwa klasifikasi simbolis adalah kunci untuk reproduksi hak-hak istimewa kelas: kelompok-kelompok dominan umumnya berhasil melegitimasi budaya dan cara mereka sendiri sebagai kelas yang lebih unggul daripada budaya yang lebih rendah kelasnya. Dengan memiliki tujuan untuk membedakan diri (distingsi) dapat tercapai.⁷

Bagi mahasiswa, media sosial memiliki interpretasi yang berbeda beda, akan tetapi kecenderungan yang terjadi dari mahasiswa adalah

⁶ Fajarni, Suci. "Eating Out Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus Fenomena Remaja Kota Banda Aceh di Restoran Canai Mamak KL)." Aceh Anthropological Journal 3.1 (2019): 21-41.

⁷ Putri, Thasya Inayah, and Yudha Wirawanda. *Penggunaan Instastory dan Aktifitas Nongkrong pada Remaja Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

menjadikan sosial media sebagai tempat untuk menunjukkan hal hal yang menjadi representasi dari diri mereka. Hampir semua aktivitas, dan situasi yang dianggap menarik akan di publikasikan karena itu membawa kepuasan tersendiri walaupun terkadang beberapa diantara apa yang ditunjukkan di sosial media tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada diri mereka sehingga terjadi distingsi pada perilaku nyata terutama pada akademisi dengan perilaku di sosial media.⁸

Di temukan juga sisi negatif sosial media pada individu yang aktif dalam sosial media, berikut dampak negatif sosial media menurut (sangabuawana & andrini, 2018) yaitu penggunaan sosial media dapat memicu kontradiksi informasi antara pengguna aktif dan penggunaan tidak aktif karena pada pengguna aktif informasi mudah didapatkan dan bersifat transparan dibandingkan individ yang tidak menggunakan sosial media, dan individu yang menggunakan sosial media dapat senantiasa tercandu dalam menggunakan sosial medianya sehingga tanpa disadari individu tersebut terikat dan menghabiskan kesehariannya di sosial media, hal ini menjadikan individu tersebut tidak peduli dengan masyarakat sekitarnya. Di sosial media masyarakat maupun individu menyembunyikan identitasnya yang asli sehingga tidak sesuai antara kehidupan sosial media dengan kenyataannya. Dan berpontesi untuk individu akan melakukan *Oversharing* diakibatkan oleh kecanduan terhadap sosial media.⁹

⁸ Hasil Observasi dengan Mahasiswa Sosiologi Agama, Jum'at 03 Februari 2023.

⁹ Frederika Sigalingging, Novrianti., Marisa Elsera, and Rahma Syafitri. "*Fenomena Oversharing di Instagram Pada Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang*". Diss. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023.

Fakta di atas menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman. Teori Dramaturgi dari Erving Goffman menjelaskan bahwa seorang aktor (manusia) ingin tampil di atas panggung mereka akan menggunakan topeng saat pentas dan melepasnya saat turun panggung, ini disebut dengan sebutan panggung depan dan panggung belakang. Aktor akan memainkan perannya secara epik di panggung depan karena ia akan berakting di depan semua orang sedangkan di belakang panggung aktor akan memainkan perannya secara asli tanpa akting atau memanipulasi diri mereka. Menurut Goffman panggung depan merupakan pertunjukan bagi aktor yang berfungsi untuk menunjukkan diri pada penonton dan lingkungan masyarakatnya.

Dramaturgi adalah penciptaan, pemeliharaan, dan memusnahkan pemahaman umum realitas oleh orang-orang yang bekerja secara individual dan kolektif untuk menyajikan gambaran yang satu dan sama dalam realitas.¹⁰ Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Situasi dramatik yang seolah-olah terjadi di atas panggung sebagai ilustrasi untuk menggambarkan individu-individu dan interaksi yang dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Isabelle Drury mengaitkan antara perilaku *Oversharing* dengan gangguan mental dan bahayanya yakni sebagai berikut: *There are many reasons why someone may overshare, but it often comes from a desire to*

¹⁰ Goffman, (2009) "*The Presentation of Self in Everyday Life*". Jakarta: Erlangga.

¹¹ Mauhibatillah, Naili. "*Dramaturgi: Budaya Flexing Berkedok Penipuan Di Media Sosial (Studi Kasus Indra Kenz Dan Doni Salmanan)*." *Commed Jurnal Komunikasi dan Media* 7.1 (2022): 01-14.

*connect with people, especially if they are lonely. They could also come from a family where Oversharing is a norm in their day-to-day life. Some people may overshare due to narcissistic tendencies or because they feel inadequate and have something to prove. Many don't realise they are Oversharing and struggle to read their audience. Often oversharers aren't aware they have revealed too much until after the act, or they might just not see it as a problem*¹²

Pada penelitian ini dramaturgi yang akan diteliti adalah tampilan *Oversharing* hal ini berjalan dengan kecendrungan mahasiswa Sosiologi Agama semester IV yang menjadikan sosial media seperti *whatsapp* dan *Instagram* sebagai wadah untuk membentuk pandangan masyarakat pada dirinya. *Whatsapp* dan *Instagram* tidak hanya di gunakan sebagai media komunikasi tetapi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk membentuk pandangan pengguna lain terhadap sesuatu yang akan dipostingnya.

Peneliti menemukan mahasiswa pengguna akun *instagram* yang menjadikan *Instagram* sebagai pendukung *front stage* dari pandangan diri yang akan dibangunnya terhadap orang lain. Motif yang dilakukan adalah membentuk kesannya dengan cara menampilkan sesuatu yang bukan menggambarkan dirinya dalam kehidupan asli yaitu, manipulasi lokasi unggahan, manipulasi cara berpakaian, manipulasi merk *fashion*. Hal ini dapat dibuktikan dari lokasi yang dipaparkan dalam unggahan akun *instagramnya*

¹² Dewi Bunga, *Literasi Digital Untuk Menanggulangi Perilaku Oversharing di Media Sosial*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Vol.01, No. 01

yaitu pulau bali sedangkan menurut observasi yang dilakukan peneliti individu ini mengambil hasil foto diakun *pinterest* yang sebenarnya foto tersebut diambil dari akun orang lain.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara individu tersebut memenuhi panggung depan sosial media dan apa yang memotivasi individu tersebut melakukan hal yang tidak selaras dengan panggung belakang kehidupan sehari-harinya. Adanya pembahasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian di program studi Sosiologi Agama semester IV Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul penelitian: “Dramaturgi Sosial Media (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)”

B. Rumusan Masalah

1. Apa Motif Panggung Belakang Fenomena *Oversharing* Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Di Panggung Depan Sosial Media?
2. Bagaimana Distingsi Perilaku di Sosial Media Dan Kehidupan Nyata Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk Mengetahui Motif Panggung Belakang Fenomena *Oversharing* Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Di Panggung Depan Sosial Media?

2. Untuk Mengetahui Distingsi perilaku Di Sosial Media Dan Kehidupan Nyata Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama?

Adapun Yang Menjadi Manfaat Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Manfaat teoritis: Untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka memperkaya refrensi untuk melakukan penelitian yang serupa.
2. Manfaat praktis: Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi memotivasi agar peneliti mampu menghasilkan karya tulis yang bermanfaat dan lebih kesempatan berikutnya. Bagi pembaca, diharapkan penelitian mampu membuka wawasan atau kerangka berfikir para pembaca agar lebih terbuka dan dapat mengetahui lebih lanjut korelasi antara kajian dramaturgis dan media sosial yang semakin berkembang dan terus berkembang.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui pembahasan yang keluar dari fokus penelitian maka cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas pada aspek-aspek atau hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai Dramaturgi Sosial Media (Fenomena *Oversharing* di Sosial Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama). Sehingga penelitian ini bisa efektif dan fokus pada rumusan masalah saja. Berdasarkan fokus

penelitian di atas, maka yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.

2. Setting Penelitian

Sedangkan setting penelitian ini atau lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram.

E. Telaah Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa literatur berupa penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar informasi untuk melakukan kajian serta sebagai acuan peneliti dalam menentukan objek penelitian supaya terhindar dari kesamaan serta menentukan posisi peneliti dari peneliti sebelumnya. Untuk menjelaskan literatur-literatur terkait dan mempermudah memahami perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya kemudian di formulasikan dalam bentuk kualifikasi sesuai objek penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian yang terkait antara lain sebagai berikut:

| o | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|--|---|
| 1 | Holisoh dan Imron, (2019) " <i>Dramaturgi Pengemis Lanjut Usia di Surabaya</i> " ¹³ | Terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sama-sama menggunakan teori dari erving Goffman yaitu dramaturgi | Terdapat pada judul penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian, konteks pembahasan yang di kaji, Pendekatan yang digunakan penelitian holisoh dan imron menggunakan pendekatan |

¹³ Holisoh dan Imron, " *Dramaturgi Pengemis Lanjut Usia di Surabaya* ", Vol 1. No 3, 2013.

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | interaksionisme sedangkan saya menggunakan deskriptif. |
| 2 | Ida Ayu Nyoman Sutriani, (2022) <i>“AKTUALISASI DIRI DAN MEDIA SOSIAL (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial Tiktok)”</i> ¹⁴ | Terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sama-sama menggunakan teori dari Erving Goffman yaitu dramaturgi | Terdapat pada judul penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian, konteks pembahasan yang di kaji, Pendekatan yang digunakan penelitian holisoh dan imron menggunakan pendekatan fenomenoleogi sedangkan saya menggunakan deskriptif |
| 3 | Benedictus A.S, (2017) <i>“Konstruksi Diri dan Pengelolaan Kesan pada Ruang Riil dan Ruang Virtual”</i> ¹⁵ | Terdapat pada teori yaitu sama-sama menggunakan teori Erving Goffman dramaturgi | Terdapat pada judul penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian, konteks pembahasan yang di kaji, rumusan masalah. |

F. Kerangka Teori

1. Dramaturgi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Erving Goffman sebagai pisau analisis dalam melihat fenomena *Oversharing* sebagai fakta sosial. Teori dramaturgi Erving Goffman banyak dipengaruhi oleh pemikiran Mead terutama dalam diskusinya mengenai ketegangan antara diri spontan “I” dan “Me”, diri yang dibatasi oleh kehidupan sosial. Ketegangan ini bercermin dalam pemikiran Goffman tentang apa yang disebut “ketidaksesuaian antara diri manusiawi

¹⁴ Ida Ayu Nyoman Sutriani, *Aktualisasi Diri Dan Media Sosial (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial Tiktok)* Widya Duta | Vol. 17, No. 2 |2022

¹⁵ Benedictus, *“Konstruksi Diri dan Pengelolaan Kesan pada Ruang Riil dan Virtual”* Vol. 1, No 1, 2010.

kita dan diri kita sebagai hasil proses sosialisasi”. Ketegangan ini disebabkan perbedaan antara apa yang kita ingin lakukan secara spontan dan apa yang diharapkan orang lain untuk kita lakukan. Kita dihadapkan dengan tuntutan untuk melakukan tindakan yang diharapkan dari kita, selain itu, kita diharapkan tidak ragu-ragu. Seperti yang dinyatakan Goffman, “kita tidak boleh tunduk pada kestabilan”¹⁶. Menurut Goffman, diri bukanlah milik aktor tetapi lebih sebagai hasil interaksi antara aktor dan audien serta masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku yang timbul tidak selalu berasal dari kemauan aktor tetapi perilaku yang muncul dari kemauan/tuntutan masyarakat, sehingga aktor berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat dalam hal ini disebut audien agar dapat diterima di masyarakat. Dramaturgi Goffman berbicara mengenai panggung depan dan panggung belakang. Bagian dari pertunjukan yang berfungsi untuk menampilkan identitas diri mereka yang palsu mereka tampilkan di depan masyarakat disebut panggung depan. Goffman lebih jauh membedakan tentang setting dengan muka personal. Setting menunjukkan pada tampilan fisik yang biasanya harus ada ketika aktor memainkan perannya. Muka personal dibagi menjadi dua bagian yakni tampilan dan tingkah laku¹⁷

Goffman berpendapat bahwa agar tidak meruntuhkan sosok ideal seorang aktor, audien bisa juga mencoba mengatasi kepalsuan tersebut.

¹⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008 “*Teori Sosiologi Modern*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

¹⁷ Goodman, Douglas J & George Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana

Kesuksesan dalam sebuah peran atau pertunjukkan akan melibatkan semua pihak yang terkait, ini disebut sebagai karakter interaksional. Tempat di mana pengguna media sosial berharap bahwa tidak akan ada penonton yang akan masuk ke area belakang atau tidak akan hadir ke area privasi mereka disebut panggung belakang. Hal ini bertujuan agar masyarakat atau pengikut mereka di media sosial tidak mengetahui sifat atau sikap asli mereka di belakang panggung. Pertunjukan akan sulit dilakukan jika masyarakat atau pengikutnya masuk ke panggung belakang.¹⁸

Sedangkan kehidupan asli kita di panggung belakang di mana tidak ada orang yang melihat atau tidak ada penonton, sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan bagaimana perilaku yang harus kita bawa atau dengan kata lain pada panggung belakang ini adalah area privat yang tidak boleh dilihat penonton. Untuk lebih jelasnya lagi peneliti akan menjabarkan satu persatu ruang pertunjukkan yang digunakan aktor untuk menampilkan identitas yang sedang berinteraksi antara lain:

a. Panggung Depan

Panggung depan ini merupakan tempat di mana para aktor akan memainkan peran mereka atau berakting untuk memanipulasi identitas diri mereka yang tidak sebenarnya. Saat berada dipanggung ini sang aktor akan memainkan peran mereka dengan semaksimal dan sesempurna mungkin untuk menampilkan kesan-kesan yang mereka

¹⁸ Ramadlani, Ro'idah Afif. "Upaya Normalisasi Stigma Pada Joko Widodo Melalui Framing Media (Analisis Teori Erving Goffman Normalisasi Stigma dan Analisis Framing pada Media Televisi Swasta Nasional Metro TV dan CNN Indonesia)". Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

inginkan. Panggung depan ini tempat atau wilayah akan ditonton atau dilihat oleh masyarakat luas dalam kasus penelitian ini wilayah panggung mereka adalah media sosial.¹⁹, membagi panggung depan ini menjadi dua bagian: front pribadi (personal front) dan setting.

b. Panggung Belakang

Panggung belakang merupakan tempat berias jika dalam sebuah drama tetapi dalam hal ini panggung belakang digunakan sebagai tempat menyusun skenario untuk menampilkan pertunjukkan apa saja untuk para audien. Panggung belakang ini juga merupakan tempat kehidupan asli sang aktor di mana tidak ada yang tahu bagaimana sikap atau pribadi aktor yang sesungguhnya. Di area ini audien atau masyarakat tidak diperbolehkan masuk atau terlibat karena semua rahasia dan rancangan kesan-kesan yang akan mereka tampilkan ada di wilayah ini.²⁰ Kerja tim juga dibentuk di wilayah ini, tim akan mendukung dan membantu merancang penampilan masing-masing individu agar manipulasi identitas diri mereka dapat ditampilkan dengan sempurna di panggung depan atau media sosial mereka. Goffman mendalami dramaturgi dari segi sosiologi. Beliau menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan dalam pertunjukan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama.

¹⁹ Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

²⁰ Ibid hlm 20

Cara yang sama ini maksudnya kesamaan pada pertunjukan yang akan ditampilkan. Goffman mengacu pada pertunjukan sosiologi. Pertunjukan yang terjadi di masyarakat untuk memberi kesan yang baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dari presentasi diri Goffman ini adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Bila seorang aktor berhasil, maka penonton akan melihat aktor sesuai sudut yang memang ingin diperlihatkan oleh aktor tersebut.²¹ Pada penelitian ini, dramaturgi yang akan diteliti adalah perilaku *Oversharing* sehingga terjadi distingsi pada kehidupan nyata dengan kehidupan di sosial media.

G. Kerangka Konseptual

1. Sosial Media

Sosial media adalah sarana media online yang digunakan agar mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun teknologi 2.0 dan dasar ideologi serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*²².

Sosial media adalah sebuah media online membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Melalui sosial media dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang

²¹ Ibid hlm 21

²² https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Media-Sosial_38182_patria-artha_p2k-unkris.html

diawali dar adanyakomunitas melalui dunia maya, bahkan Gerakan aksi solidaritas dan sebagainya saat ini sanga banyak yang berawal dari dunia maya atau sosial media²³

Kemampuan sosial media menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai media informasi saja, melainkan juga media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi diri penggunanya. Sosial media memungkinkan orang bebas untuk berekspresi, berkomentar dan berbicara, namun dalam pemanfaatanya generasi muda harus memfilter dari berbagai pandangan seperti ancaman, penyalahgunaan, penipuan maupun pornografi²⁴.

Temuan yang dipublikasikan oleh Ipsos menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua yang melakukan prilaku untuk membagikan berbagai macam hal di sosial media. Hal yang dibagikan mulai dari gambar, opini sampai dengan beritaterbaru yang ada. Berdasarkan hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang aktif dalam bersosial media dan membuat informasi mengenai masyarakat meluas dengan cepat, fenomena tersebut disebut dengan *oversharing*²⁵.

²³ Kamhar, Muhammad Yusi, and Erma Lestari. "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2019): 1-7.

²⁴ Amanda, Della. *Penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam tinjauan teori dramaturgi di kota surabaya*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019.

²⁵ Rusli, Ridha Pratama, Angga Hadiapurwa, and Hafsa Nugraha. "Analisis Potensi Perpustakaan Pada Fenomena Oversharing Di Masyarakat." *Publication Library and Information Science* 6.1 (2022): 28-43.

2. *Oversharing*

Oversharing adalah kondisi Ketika seseorang tidak dapat membatasi diri sendiri dalam membagikan informasi pribadinya kepada publik. Informasi pribadi tersebut dapat berupa pencapaian, kekayaan, kesedihan, bahkan aib. *Oversharing* sendiri dapat dilakukan secara daring maupun luring²⁶.

Oversharing secara psikologi merupakan suatu kebutuhan manusia untuk diperhatikan dan mendapatkan dukungan sosial. Seperti yang diketahui ada banyak alasan mengapa seseorang melakukan *oversharing* namun alasan utamanya adalah keinginan untuk diperhatikan Ketika kesepian²⁷.

Oversharing menurut Horney dalam feist dan Roberts, 2013 menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengatasi kecemasan dasar yang mereka rasakan. Horney membagi kebutuhan manusia menjadi 10 kebutuhan, dua diantaranya adalah kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial dalam bentuk gengsi tertentu dan kebutuhan untuk dikagumi secara personal²⁸.

²⁶ Detik.com. "Apa Itu *Oversharing*" dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6482207/apa-itu-oversharing-ini-penjelasan-dari-pakar-unair>

²⁷ Aisy, Hana Rihhadatul, Irna Auliya, and Nadiya Alfira. "*Oversharing Yang Dilakukan Mahasiswa Mencari Perhatian di Media Sosial.*" *Parade Riset Mahasiswa* 1.1 (2023): 231-244.

²⁸ Ibid hlm 233

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang menghasilkan lebih menekankan makna tidak hanya generalisasi.²⁹ Dalam penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan dengan mendalam tentang fenomena *Oversharing* di sosial media. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negei Mataram. Sampel yang diambil adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan lebih sering pada mahasiswa sosiologi agama semester IV kelas C dan D.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada studi kasus, dimana peneliti akan menyelidiki secara cermat suatu peristiwa atau aktivitas sekelompok individu. Aktivitas yang menjadi focus penelitian adalah fenomena *Oversharing* di sosial media.

2. Kehadiran penelitian

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci, karena itu merupakan penentu dari semua proses penelitian ini. kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan penelitian tentang

²⁹ Thasya Inayah Putri, *Penggunaan Instastory Dan Aktifitas Nongkrong Pada Remaja Surakarta*, (SURAKARTA: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH 2022), hlm. 5

Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan tempat dimana di penuh oleh mahasiswa dan pasti memiliki akun sosial media. Untuk itu peneliti begitu tertarik untuk meneliti tentang Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data pertama yang dihasilkan tanpa ada perantara saat memperolehnya³⁰ sumber data primernya adalah mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram semester IV kelas C dan D. Teknik untuk mendapatkan data adalah peneliti memilih mahasiswa pengguna media sosial yang aktif melakukan kegiatan di media sosial dan sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan. Peneliti mempertimbangkan untuk mengambil informan dari satu fakultas saja untuk mempermudah dan membatasi penelitian agar tidak meluas. Sedangkan observasi dilakukan langsung pada lokasi saat mengadakan

³⁰ Burhan Bungin, "*Metode Penelitian Sosial&Ekonomi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm.129

kegiatan atau Universitas Islam Negeri Mataram jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan observasi difokuskan melihat kegiatan media sosial sehari-hari yang dilakukan oleh informan, kemudian melalui catatan-catatan lapangan tersebut peneliti akan memberikan analisa dan interpretasi secara sosiologis.

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive, ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit populasi yang dianggap “kunci” diambil sebagai sampel penelitian.³¹ Peneliti mengambil 2 kelas sebagai populasi dengan jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 52 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 mahasiswa sebagai informan penelitian.

- b. Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.³² Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal, artikel web,

³¹ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, M.Si, “*metodelogi peenlitian sosiologi & ekonomi*”, (Jakarta: penerbit frenadamedia group,2013) hlm. 118.

³² Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol:1 No:2 Agustus 2017, Hlm 213

skripsi, tesis dan sumber-sumber data lain yang tertulis dan memuat informasi yang dibutuhkan oleh penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan tiga cara yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang ada pada objek penelitian. Menurut Sugiyono metode observasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Observasi Langsung (*Participant Observation*) yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara langsung kepada objek penelitian. Peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang menunjukkan tindakan sosial mahasiswa yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Tidak Langsung (*Non Participant Observation*) yaitu pengamatan yang tidak dilakukan secara langsung. Peneliti tidak terlibat dalam segala kegiatan yang menunjukkan gejala penelitian masyarakat yang akan diobservasi.³³

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti mengamati objek dengan menggali data dengan cara terlibat dalam kegiatan mahasiswa.

Tujuan dari observasi ini adalah mengamati dengan cara menelaah apa motif panggung belakang fenomena *Oversharing* di

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2011) Hlm. 234

media sosial pada mahasiswa dan bagaimana distingsi interaksi di sosial media dengan kehidupan nyata mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram. Sehingga data yang dihasilkan valid dan relevan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan informan. Pewawancara akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dirancang tentang suatu objek yang akan diteliti.³⁴

Ditinjau dari jenisnya, wawancara dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur adalah wawancara yang disusun secara sistematis dan terperinci oleh peneliti dengan menggunakan format yang baku.
- 2) Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah wawancara yang disiapkan secara mantap tetapi tidak mengikuti urutan dan format yang baku.
- 3) Wawancara bebas adalah wawancara yang berlangsung secara alami tanpa persiapan atau aturan yang diatur pedoman secara baku.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terencana terstruktur pada mahasiswa sosiologi agama semester IV.

³⁴ A. Muri Yusuf. “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*” (Jakarta : kencana, 2017) hlm. 372

³⁵ Ibid. Hlm. 377

Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan objek yang diteliti serta akan melihat kesesuaian kondisi lapangan. Sehingga selama proses wawancara berlangsung tidak kaku dan menjadi lebih fleksibel. Wawancara dengan jenis ini diharapkan mampu mendapatkan data yang relevan dan valid tentang *Oversharing* di media sosial pada mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram.

Adapun pedoman wawancara terstruktur (*structured interview*) yang dipakai oleh peneliti untuk menggali data tentang Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, sebagaimana dilampirkan pada halaman 69.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.³⁶ Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah mempersiapkan outfit foto untuk kebutuhan upload di sosial media Instagram dan lainnya.

³⁶ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol:1 No:2 Agustus 2017, Hlm 213

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: ³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁸ Dengan kata lain, peneliti merangkum Kembali data-data yang di dapatkan dengan cara mengumpulkan, mengelompokan, dan mereduksi data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena *Oversharing* di sosial media pada mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri

Mataram

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling penting di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

³⁷ Miles & Huberman, "*Analisis data Kualitatif*", (Jakarta: Uvinersitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

³⁸ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol:1 No:2 Agaustus 2017, Hlm 216

³⁹ Ibid Hlm 216

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.⁴⁰ Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang menggunakan data untuk menjawab permasalahan yang ada.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Terdapat beberapa Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Lexy J. Molong diantaranya:

- a) Perpanjangan keikutsertaan
- b) Ketekunan pengamatan
- c) Triangulasi
- d) Pemeriksaan sejawat
- e) Analisis kasus negatif
- f) Teknik Pengecekan anggota
- g) Teknik kecukupan reverensial

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan 3 cara antara lain sebagai berikut:

1) Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian

⁴⁰ Ibid Hlm 216

kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat penting dalam menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2) Kecukupan Refrensial

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

3) Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabhasan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam keabhasan data ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan untuk mngecek keabhasan data terdiri dari triangulasi *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Teori dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan

data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan hasil sesuatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan *metode* terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan *teori* menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton

berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b) mengeceknya dengan berbagai sumber data,
- c) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴¹

⁴¹ Lexy J Moleong, metodologi penelitian kualitatif. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm 324-338

I. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini memiliki sistematika pembahasan yang membahas tentang bab-bab, penelitian kualitatif ini terdiri dari empat bab antara lain:

BAB I: Poin penting yang peneliti buat pada bab ini merupakan proposal yang menjadi tolak ukur penting dalam pembuatan skripsi kedepannya. Sebagai pendahuluan sebuah penelitian kualitatif, pada bab ini peneliti merencanakan dan mempersiapkan cara-cara penelitian yang sah dalam rangka mendapatkan hasil yang memuaskan dan terbaik Ketika meneliti di lapangan. Proposal paada bagian ini dijelaskan mulai dar judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika prmbahasan hingga rencana jadwal kegiatan.

BAB II: Bab ini menyajikan gambarang umum paparan data, jumlah mahasiswa dan temuan, peneliti akan menjelaskan seluruh data dan temuan dilapangan selama peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini tentunya peneliti akan memaparkan data yang relevan dengan sumber data sehingga peneliti tidak intevensi fakta yang ada dilapangan.

BAB III: Analisis/ pembahasan, membahas mengenai panggung depan dan panggung belakang, distingsi intraksi untuk mencapai tujuan meyakinkan penonton serta dramaturgi pengguna media sosial dan presentasi diri yang dihasilkan.

BAB IV: penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Profil Dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram berdasarkan peraturan presiden (perpres) Bersama 5 IAIN lainnya di Indonesia. Sabtu, 8 April 2017 status perubahan IAIN ke UIN perpresnya di tandatangani oleh Presiden Joko Widodo dan Rektor Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag.

pada awalnya UIN Mataram terletak di jl. Pendidikan No. 35, Dasan Agung baru, kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat namun setelah dibangun kampus II UIN Mataram yang berlokasi di Jl. Gadjah mada jempong No. 100 Mataram kampus pertama uin mataram sekarang menjadi gedung pasca sarjana.⁴²

UIN Mataram terdiri dari 5 Fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.⁴³

Fakultas ushuluddin dan studi agama merupakan salah satu dari 5 fakultas yang ada di uin mataram. Memiliki 3 program studi yaitu sosiologi agama, pemikiran politik islam, dan ilmu quran tafsir. Yang menjadi konsentrasi peneliti atau objek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang ada di program studi sosiologi agama.

⁴² Uin mataram, "Beranda Uin Mataram" dalam <https://uinmataram.ac.id/>

⁴³ Uin mataram, "PMB Uin Mataram" dalam <https://pmb.uinmataram.ac.id/>

Hasil observasi peneliti mengamati penggunaan sosial media pada mahasiswa semester IV bahwa mereka memiliki alasan dan tujuan dalam menggunakan sosial media tersebut seperti; *Instagram*, mereka menggunakan aplikasi ini untuk mengunggah foto dan video. Selain itu *Instagram* menyiapkan konten live, edit foto snapgram, video pendek, boomerang, filter untuk mempercantik tampilan wajah dan lain-lain. Dengan berbagai fitur ini membuat mereka betah berlama-lama menikmati fasilitas yang disediakan Instagram. Mereka menggunakan aplikasi ini untuk konsumsi publik, mereka mengunggah foto atau video terbaik mereka di akun aplikasi ini.

Diaplikasi inilah mereka sering memerankan diri mereka yang lain karena mereka merasa bebas dan bisa berekspresi sesuai keinginan mereka. Kedua, *whatsapp* merupakan aplikasi yang dianggap sebagai aplikasi yang paling mudah digunakan bagi para informan karena dapat langsung terhubung hanya dengan nomor telepon. Mereka yang menggunakan aplikasi ini biasanya agak sedikit privat karena mereka menggunakan *whatsapp* untuk keperluan pribadi tetapi Sebagian dari mereka juga menggunakan sosial media ini sebagai tempat menampilkan diri dan status sosial mereka. Ketiga *facebook* merupakan aplikasi yang berfungsi sebagai media untuk menunjukkan diri melalui status kalimat atau *background* di *newsfeed*. Tetapi mereka sudah jarang menggunakan aplikasi ini karena mereka sudah nyaman di aplikasi lain walaupun ada beberapa mahasiswa yang masih aktif dan update di *facebook*.

Keempat, *Twitter*. Aplikasi ini biasanya digunakan informan sebagai tempat mencari atau mengupdate berita terkini. Mereka jarang menggunakan

aplikasi ini karena beranggapan aplikasi ini terlalu kaku dan tak sebebaskan aplikasi lain. Di antara informan lain aplikasi ini paling sedikit peminatnya. Kelima, *snapchat*. Sama halnya dengan aplikasi *twitter*, informan juga jarang menggunakan aplikasi *snapchat* ini. aplikasi ini tidak terlalu booming sehingga mereka tidak bebas mengekspresikan atau menampilkan diri mereka di aplikasi ini.

Dari observasi di atas para informan yang peneliti amati, mereka lebih senang menggunakan aplikasi *Instagram* dan *whatsapp*, karena mudah untuk mengunggah foto, video atau keseharian mereka di aplikasi tersebut.

B. Data Mahasiswa Yang Menjadi Informan

Untuk profil individu informan, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa sosiologi agama semester IV. Minggu pertama melakukan wawancara peneliti masuk ke kelas SA IV D dan minggu kedua peneliti masuk ke kelas SA IV C dengan persetujuan kosma kelas. Terdapat informan langsung dan informan pendukung yang peneliti wawancarai. Peneliti bertemu langsung dengan para informan di tempat biasa mereka berkumpul yaitu dalam kelas Sosiologi Agama di lantai 2 Gedung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Berikut data para informan:

1. ND

ND (inisial) merupakan mahasiswi Sosiologi Agama semester IV kelas d. ND berumur 20 tahun berasal dari Kuripan Lombok Barat, di kenal sebagai sosok yang ceria, cerewet bahkan kadang menjengkelkan pada teman-teman terdekatnya. Memiliki keluarga yang utuh namun

sang bapak pergi keluar pulau untuk mencari rezeki dengan cara membeli barang dan akan dikirim ke rumah untuk di perjual belikan dan nd lah yang akan pergi mengantar barang dagangan tersebut. Anak pertama dari 3 bersaudara ini di kenal cukup aktif di dunia nyata maupun sosial media khususnya di *whatsapp*, alasan ND memilih *whatsapp* untuk selalu di jelajahi adalah karena merupakan aplikasi *simple* dan terdapat pengaturan pendukung yang apabila ingin *share* hal-hal yang seharusnya tidak dilihat oleh beberapa orang seperti orang tua dan keluarga lainnya dia bisa merubah pengaturannya agar yang dimaksud tidak melihat postingan tersebut. Selain *whatsapp*, ND juga aktif di aplikasi *Instagram*. Pada aplikasi ini ND selalu membagikan foto-foto maupun video dirinya sendiri. Foto OOTD atau *outfit of the day* bahkan foto random seperti jalanan, Gedung, langit, laut, ia selalu bagikan. ND juga sering membagikan kegiatan nongkrong di cafe-cafe mewah dan terbaru.⁴⁴

2. JH

JH (inisial) mahasiswi Sosiologi Agama semester IV kelas c, berumur 20 tahun ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara memiliki keluarga yang utuh dan harmonis. JH berasal dari praya renteng Lombok tengah namun sekarang tinggal di mataram dengan menyewa sebuah btn bale agung di terong tawah mataram Bersama 3

⁴⁴ Wawancara Data Informan ND 26 Mei 2023

teman lainnya. JH di kenal sebagai sosok yang ceria, menurut teman-temannya juga kadang menyebalkan dikarenakan saking memiliki watak *ekstrovert*. JH selalu aktif tanpa jeda di sosial media whatsapp dan Instagram dikarenakan selain berkuliah dia juga memiliki kesibukan yang mengharuskan sosial media nya selalu aktif yaitu jual beli online, JH memiliki usaha olshop yang dilakukan selama berkuliah. Namun sosial medianya sendiri dia bagi-bagi misalnya *whatsapp* ia gunakan untuk mempromosikan dagangan dan Instagram dia gunakan untuk mempresentasikan dirinya sendiri seperti mengunggah foto-foto dan video *travelling* karena JH memiliki hobi jalan-jalan bahkan dia memiliki 2 akun Instagram yang Bahasa kerennya adalah *second account*. Berbeda dengan akun Instagram yang pertama, akun yang ke dua tersebut digunakan untuk membagikan foto-foto yang tidak dia unggah di sosial media manapun bahkan tidak juga pada akun Instagram yang pertama walaupun merupakan aplikasi yang sama.⁴⁵

3. PRH

PRH (inisial) merupakan mahasiswa Sosiologi Agama semester IV kelas c. sosok PRH dikenal sebagai mahasiswa yang rajin, soleh dan pintar. PRH berasal dari mantang Lombok tengah. Berbeda dengan JH teman sekelasnya, PRH tidak terlalu aktif bersosial media dikarenakan

⁴⁵ Wawancara Data Informan JH 26 Mei 2023

dia memiliki kesibukan yaitu sebagai remaja masjid yang aktif, keluarga PRH juga dapat terbilang keluarga dari kalangan orang-orang pencinta agama sehingga *family time* yang dilakukan dalam keluarganya selalu dilakukan yang mengakibatkan PRH tidak terlalu tertarik pada dunia sosial media namun PRH tetap menggunakan sosial media seperti whatsapp untuk memenuhi kebutuhan akademik kampus.⁴⁶

4. SN

SN (inisial) mahasiswi Sosiologi Agama semester IV kelas d. SN berumur 19 tahun berasal dari narmada Lombok barat anak ke tiga dari 3 bersaudara, memiliki keluarga yang lengkap dan sederhana, SN di kenal sebagai sosok yang *ekstrovert* di teman-teman terdekat maupun keluarganya. SN juga pengguna sosial media *whatsapp* dan *Instagram*, SN selalu membagikan kegiatan-kegiatan nya di sosial media.⁴⁷

5. MSH

MSH (inisial) mahasiswa sosiologi agama semester IV kelas c. MSH di kenal sebagai sosok yang pendiam namun kadang-kadang dia juga bisa nimbrung disegala jenis tongkrongan. MSH juga merupakan pengguna sosial media, dia aktif di whatsapp dengan selalu membagikan foto-foto dan video dirinya serta aktifitas yang dia

⁴⁶ Wawancara Data Informan PRH 26 Mei 2023

⁴⁷ Wawancara Data Informan SN 26 Mei 2023

lakukan dan keadaan yang di rasakan pada status-status *whatsapp* nya.⁴⁸

6. WLN

WLN (inisial) mahasiswi Sosiologi Agama semester IV kelas c, berusia 20 tahun berasal dari Getap Cakra. WLN memiliki keluarga yang utuh merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara. Tidak berbeda dengan teman-teman yang lainnya, WLN juga aktif di sosial media namun pendiam di dunia nyata. Hal-hal yang sering diunggah pada akun sosial mediana adalah *quote-quote* dan hal-hal random yang selalu membuat dia tertawa. Sesekali ia memposting dirinya sendiri namun wajahnya selalu ditutup dengan stiker yang tersedia di aplikasi yang ia mainkan. Keseharian WLN selain kuliah adalah rebahan, scrool tiktok di rumah bahkan kadang jika tidak ada kuliah maka dia akan seharian berdiam diri didalam kamar untuk bermain sosial media lalu membagikan hal-hal random di akun sosial mediana.⁴⁹

7. AY

AY (inisial) merupakan mahasiswi Sosiologi Agama semester IV kelas d, AY berusia 20 tahun merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara. Memiliki keluarga yang tidak utuh, orang tua AY sudah lama berpisah, bapaknya memiliki keluarga baru yang lain dan ibunya pergi untuk mencari nafkah di luar negeri. AY dan sang kakak (alm) selama ini tinggal Bersama nenen tercinta di desa kembang kerang

⁴⁸ Wawancara Data Informan MSH 26 Mei 2023

⁴⁹ Wawancara Data Informan WLN 26 Mei 2023

aikmel Lombok timur, namun saat ini AY sedang menempuh Pendidikan kuliah dengan menyewa kos-kosan di punie mataram. Sama dengan teman lainnya, AY juga merupakan pengguna sosial media yang aktif bahkan dapat dikatakan sangat aktif di *Whatsapp, Instagram, Facebook,* dan *Tweater*. AY memiliki hobbi jalan-jalan, *shopping*, nongkrong dan sesekali pergi ke gym. ia selalu membagikan kegiatan nya di sosial media berupa foto maupun video.

Ia juga tak jarang memperlihatkan barang-barang yang dia miliki seperti outfit dan make-up. Dari semua teman-teman kampus, gaya berbusana AY lebih update sering menggunakan celana jeans di kampus walaupun sebenarnya hal tersebut dilarang oleh aturan kampus terlebih di prodi Sosiologi Agama.⁵⁰

C. Gambaran Observasi Kegiatan Informan

Kegiatan individu sehari-hari informan tentu bermacam-macam. mulai dari berjualan di sosial media, membuat konten untuk di posting ke sosial media, pergi ke *gym*, nongkrong bahkan ada yang hanya sekedar rebahan saja. Sebagian dari informan yang peneliti teliti memiliki kesibukan sebagai pedagang online shop, mengantar barang kiriman dari orang tua yang sedang di luar daerah, dan memiliki kesibukan ke gym untuk berolah raga. Seperti halnya informan JH, ND, dan AY mereka memiliki latar belakang yang berbeda. JH adalah seorang mahasiswi yang kegiatan sehari-harinya adalah

⁵⁰ Wawancara Data Informan AY 26 Mei 2023

kuliah, berjualan *via online* lalu *cod*/ atau mengantarkan pesanan pelanggan yang membeli barang dagangan yang ia *post* di *whatsapp*.

Sama halnya dengan JH, ND juga seorang mahasiswi yang kegiatan sehari-harinya adalah berkuliah lalu setelah pulang kuliah ND akan mulai mengantarkan barang pesanan pelanggan yang dikirimkan oleh sang bapak jika tidak ada pesanan maka kegiatan ND tidak ada selain berada di rumah seharian dan menjelajahi sosial medianya. Beda hal dengan AY, ia termasuk golongan dari mahasiswa santai dikarenakan setelah pulang kuliah tidak ada beban yang harus dipikirkan seperti *cod* atau mengantarkan barang pesanan, tidak ada pekerjaan yang memberatkan dia bahkan pergi ke *gym* saja sesuka hati mau pergi atau tidak, itupun jika ada konten yang harus dibuat di tempat *gym* barulah dia akan melakukan kegiatan tersebut.

D. Data Motif Panggung Belakang Fenomena *Oversharing*

Perilaku *Oversharing* disebabkan oleh perasaan FOMO (*fear or missing out*) atau takut ketinggalan. Fomo diketahui memiliki peranan besar pada *Oversharing* dan seringkali memberikan efek merugikan yang lebih besar pada Kesehatan mental, yaitu ketidakpuasan yang ekstrem bila tidak menerima jumlah likes, komentar atau tanggapan seperti yang diharapkan setelah memposting sesuatu.⁵¹ Seperti yang diungkapkan oleh JH.

“saya termasuk orang yang sangat senang bercerita membagikan hal pribadi saya, baik itu di dunia nyata maupun di sosial media, namun setelah aktivitas tersebut selesai, saya secara sadar pasti akan merasakan perasaan menyesal dikarenakan seharusnya saya tidak menceritakannya tetapi hal itu pasti akan selalu terulang lagi. Dan

⁵¹ Dou, Fen, et al. "Impact of perceived social support on fear of missing of out (FoMO): A moderated mediation model." *Current Psychology* (2021): 1-10.

pernah satu Ketika dikarenakan pada sosial media saya dikenal sebagai orang yang suka dengan wisata alam yaitu suka travelling saya tetap mengunjungi wisata baru pada saat itu yang terletak di Lombok selatan, padahal saya dalam keadaan sakit namun saya tetap pergi karena tidak mau didahului oleh orang lain.”⁵²

Gambar 2.1 akun sosial media JH yang ssspenuh dengan tempat wisata



Sama halnya dengan JH, WLN juga membagikan segala aktivitasnya di sosial media mulai dari bangun tidur sampai semua hal yang dia kerjakan bahkan sampai akan tidur Kembali, dia akan membagikan keadaan dirinya di sosial media bahkan informasi yang sepatutnya tidak di posting. Ia beranggapan dengan cara seperti itu ia bisa menghibur diri dikarenakan dia setres dan sepi walaupun di rumah terdapat banyak orang namun dia merasa tidak nyaman jika berhubungan langsung dengan orang sekitarnya secara real, dia lebih memilih untuk membagikan perasaan nya di sosial media.

“saya lebih suka berintraksi di sosial media daripada di dunia nyata, karena saya merasa bahwa Ketika membagikan segala hal di sosial

⁵² JH, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023

media tidak akan ada orang yang mengomentari jelek dan saya tidak merasa sepi, karena suatu ketika saya pernah bercerita ke orang terdekat saya di rumah namun saya dikatakan banyak omong dan mereka bosan mendengar saya jadi saya merasa ada trauma pada diri saya untuk bercerita secara langsung pada siapapun maupun itu keluarga sendiri”⁵³

Berbeda dengan informan AY. AY lebih membawa dirinya untuk hal prestise atau status sosialnya yang tinggi ia ingin dilihat sebagai orang kaya dan mewah terbukti dengan unggahan di sosial mediana yang banyak mengunggah tempat-tempat mewah, koleksi barang bermerk, *mirror selfie* dengan memperlihatkan brand *handphone* dan jawaban dari informan.

“aku mau nunjukin aja ke orang-orang kalau aku orang yang ceria yang gak akan sedih karena bisa belanja apapun yang dimau walaupun sebenarnya di biayain sama ibu yang kerja di luar negeri dan uang itu seharusnya untuk keperluan kuliah tapi karena aku rasa keperluan kuliah tidak terlalu banyak di jurusan ini jadi aku pake untuk belanja dan kalo abis tinggal minta ke ibu dengan alasan uang praktik dan lain- lain”⁵⁴

Gambar 2.2 Ay membagikan jumlah pembelanjaan



⁵³ WLN, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023

⁵⁴ AY, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023

Begitu juga dengan MSH, peneliti berusaha memantau sosial media informan MSH dengan cara mempunyai kontak *whatsapp* informan, yang peneliti dapatkan dari aktifitas sosial media infroman adalah bahwa infroman terlalu *over* dalam membagikan status-status *absurd* seperti foto setengah wajah, perut, anggota badan yang lain, kalimat-kalimat yang selalu ambigu, bahkan segala keadaan yang informan hadapi selalu dibagikan pada status sosial medianya. Lalu peneliti berusaha mencari tau motif apa yang menyebabkan infroman melakukan hal tersebut dan jawaban dari informan MSH

“sebenarnya saya buat status seperti itu pertama dikarenakan saya ingin mencari perhatian sebab saya merasa sangat kesepian, dan yang kedua dikarenakan saya ingin mengetahui sejauh mana orang-orang peduli terhadap keadaan yang sedang saya hadapi. Jika saya tidak menuangkannya dalam status maka saya akan merasa pusing sendiri.”⁵⁵

Gambar 2.3 status *whatsapp* MSH



Sama dengan MSH, informan PRH juga mengaku bahwa dirinya merasa kesepian. Berdasarkan pengamatan peneliti informan PRH juga lebih sering menyendiri ketika kuliah dan jarang bergerombol dengan teman-

⁵⁵ MSH, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023

temannya, sehingga ia meluapkan segala bentuk perasaannya melalui sosial media dengan tujuan agar orang lain mengetahui aktivitas yang sedang ia lakukan.

Hal ini didukung dengan penelitian dari Pasztor & Bak tentang keterkaitan *culture shock* dengan penggunaan media sosial selama magang Erasmus. Para peserta magang mengalami kesepian di lingkungan baru dan tertekan dengan magangnya. Sehingga mereka mencoba untuk menutupi perasaan tersebut di sosial media dengan mengumpulkan momen atau tempat yang menarik dan mengedit foto sebelum di unggah untuk mendapatkan banyak *feedback* dan *like* serta komentar yang sesuai dengan keinginan pribadi mereka di sosial media.⁵⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fear or missing out* (FOMO), ingin si akui, kesepian, stress, dan kecemasan memicu kebutuhan untuk lebih sering memposting. Selain rasa kesepian, adanya trauma dalam mencoba membagikan cerita secara langsung/ secara nyata menyebabkan individu lebih sering membuat postingan/bercerita di sosial media. Informan WLN memiliki trauma dalam bercerita langsung karena takut dikatakan sebagai orang yang banyak omong dan ketika dia mencoba bercerita juga tidak pernah ditanggapi bahkan itupun oleh keluarganya sendiri. Namun, ketika memasuki sosial media ia lebih percaya diri dan melakukan *sharing* seolah-

⁵⁶ Pasztor, Judit, and Gerda Bak. "The Urge of Share & Fear or missing out-Connection between culture shock and social media activities during Erasmus internship." *Proceedings of FIKUSZ Symposium for Young Researchers*. Óbuda University Keleti Károly Faculty of Economics, 2019.

olah seperti orang yang sedang balas dendam sehingga yang di bagikan tak terkendali/ *oversharing* tanpa ia sadari.

E. Data Distingsi Interaksi Di Sosial Media Dan Kehidupan Nyata

Perilaku ini terjadi karena adanya ide-ide yang akan menimbulkan makna tertentu dalam pikiran manusia. Makna sosial yang mahasiswa ini ingin tampilkan ialah mengenai diri dimana mereka dapat merefleksikan diri menggunakan simbol dari penglihatan sudut pandang atau pendapat orang lain.

Dalam proses berperilaku ini akan terjadi perubahan pemikiran yang dirasakan oleh para pengikut atau masyarakat, yang tadinya tidak tau atau tidak percaya dengan pribadi mereka maka dengan seiring waktu mereka akan percaya, perilaku yang mereka lakukan itulah yang akan mengubah pemikiran penonton atau masyarakat. Kemudian menurut pengamatan peneliti bertanya pada salah satu pengikut mereka di sosial media tentang bagaimana sosok AY di instagramnya, berikut hasil wawancara:

“Ay itu enak hidupnya, kalo dilihat dari postingannya selalu nongkrong di *café*, punya hp iphone, pinter merias wajah, cara berpakaianya selalu keren dengan merek dan hidupnya sangat sehat terbukti dari postingannya yang selalu pergi ke *gym* kayak gak pernah susah”⁵⁷

Untuk data distingsi Peneliti mengambil salah satu informan yang paling menonjol disini yaitu AY, di dalam lingkungan masyarakat desanya, AY berperilaku tidak sesuai dengan diri yang ia tampilkan di sosial media. Dikarenakan ay adalah seorang yang lulusan pondok dan dia harus menjaga

⁵⁷ Anonim, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023

image serta dia dapat dikatakan berasal dari keluarga yang sederhana, hal ini yang menyebabkan AY berperilaku seadanya yang sangat berbeda dengan apa yang ia tampilkan di sosial media seperti berpenampilan mewah dengan kegiatan nongkrong di *cafe*, dan mengenakan barang-barang ber merek.

Selama proses intraksi di dunia nyata mahasiswa-mahasiswa ini merasa sedikit kesulitan dan harus berhati-hati, terkadang mereka juga lupa dengan peran yang seharusnya mereka jalani seperti yang terjadi pada AY:

“kadang aku keceplosan dirumah ngomong hal-hal yang biasa aku pake di sosial media seperti ngomong-ngomong yang menggunakan nama hewan, goblok dll. Padahal *image* yang mau aku tampilkan gak kaya gitu”⁵⁸

Peneliti juga meminta keterangan bagaimana AY dapat mengatur perilaku yang ia tampilkan di dunia nyata dan sosial media tanpa harus khawatir perilakunya di sosial media akan diketahui masyarakat di dunia nyata dikarenakan sosial media bersifat umum, siapa saja dapat mengakses dan melihat tampilan dia di sosial media serta apa alasan dia melakukan perilaku manipulasi tersebut. AY memberi keterangan:

“agar aku merasa nyaman ber sosial media dan bebas ber ekspresi, aku membagi-bagi akun sosial media ku seperti misalnya *facebook* aku gunakan untuk terhubung dengan orang-orang di sekitar rumah atau keluarga, *Instagram* aku gunakan untuk terhubung dengan teman-teman kampus dan *whatsapp* aku gunakan untuk semua orang tapi di *whatsapp* enak karena kita bisa menyembunyikan kegiatan yang dilakukan apabila dengan merubah mode pengaturannya, jadi keluarga gak bisa lihat apa yang aku lakukan selama dimataram. Sedangkan, alasan kenapa aku melakukan hal itu dikarenakan aku sebenarnya merasa kesepian dan harus menghidupkan sosial media ku untuk menghapus sepi tersebut dengan cara menjadikan diriku seperti apa

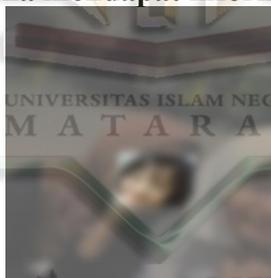
⁵⁸ AY, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023

yang disukai kebanyakan pengguna *Instagram* seperti nongkrong di *cafe* misalnya otomatis aku akan mendapatkan banyak like Ketika memposting nya”⁵⁹

Gambar 2.4 foto-foto nongkrong unggahan Ay



Gambar 2.5 peneliti mengikuti kegiatan informan ke gym Guna mendapat informasi yang akurat



Jika masyarakat percaya bahwa dia adalah orang kaya maka ia akan merasa sangat puas dan akan terus memainkan perannya ini. Walaupun keadaan panggung belakang atau kehidupan nyata nya sangat memaksakan.

⁵⁹ AY, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023

Begitu juga dengan perbedaan kehidupan sosial media dengan kehidupan dunia nyata pada informan SN Seperti yang ia ungkapkan pada saat wawancara penelitian

“buat saya pribadi di sosial media harus jaga image, dan saya ingin meninggalkan kesan sebagai orang memperhatikan penampilan terutama wajah, karena wajah merupakan investasi terbesar menurut saya untuk mendapatkan feedback orang lain.”⁶⁰

Gambar 2.6 postingan SN



Perpustakaan UIN Mataram

Sama halnya dengan AY, ND juga memiliki *lifestyle* yang hedon di sosial medianya dan kebetulan AY, SN dan ND merupakan teman satu *circle* sehingga jenis *lifestyle* dan jenis postingan di sosial media mereka sama.

⁶⁰ SN, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023

Gambar 2.7 postingan ND di sosial me dia *whatsapp*



Pernyataan tersebut selaras dengan jurnal kertamukti (2019) yang memaparkan kelebihan yang dimiliki sosial media ialah dapat menceritakan aktivitas penggunanya dan juga dapat memperlihatkan gaya hidup, status sosialnya dengan memperlihatkan praktek penggunaannya dengan mengkonsumsi sesuatu seperti halnya di café, resto dan tempat-tempat wisata.⁶¹ Melalui fitur story yang ada di sosial media informan ingin memperlihatkan seperti apa kebahagiaan dan kemewahan yang sedang dijalaninya dan pilihan seperti apa yang dia ambil hingga terlihat lebih disbanding teman yang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku informan di sosial media dengan kehidupan nyata sangat bertolak belakang dari segi

⁶¹ Kertamukti, Rama, Heru Nugroho, and S. Bayu Wahyono. "Kontruksi Identitas Melalui Stories Highlight Instagram Kalangan Kelas Menengah." *Jurnal Aspikom* 4.1 (2019): 26-44.

kondisi ekonomi dengan *lifestyle* yang hedon terbukti dan didukung dengan cara berpakaian, jenis unggahan makanan, lokasi nongkrong, dan merk produk yang dikenakan pada sosial media.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang dramaturgi ialah berupa teori dari sosiolog Erving Goffman yang dicetuskan pada tahun 1959 yang termuat dalam karyanya yang berjudul “*presentation of self in everyday life*”.

Teori dramaturgi tidak hanya relevan dalam kehidupan nyata masyarakat, namun teori ini juga relevan dalam kehidupan sosial media dimana seseorang lebih leluasa dan lebih bebas tanpa perlu mendengarkan saran atau kritikan orang lain sebelum membagikan atau menampilkan sesuatu dalam sosial mediana.

Berdasarkan paparan data dan temuan yang peneliti peroleh, setelah mengadakan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus kajian yang peneliti angkat, dengan menjadikan mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama semester IV C dan D sebagai lokasi penelitian maka data-data dan temuan penelitian dijelaskan peneliti pada bab ini.

A. Motif Fenomena *Oversharing* di Sosial Media

Terdapat beberapa motif yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi Agama Kelas C Dan D Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram dalam melakukan *Oversharing* di sosial media.

Pertama, menjaga kepercayaan pengikut di sosial media untuk terus menjalani relasi dengan *followers/* pengikut. Dalam hal ini mahasiswa merasa dirinya diakui keberadaannya oleh orang lain jika mendapatkan like dan

komentar dari postingan yang diunggahnya (FOMO) baik itu di story maupun *feed* pada sosial media Instagram. Bagi mahasiswa mendapatkan *like* dan komentar dari postingan yang diunggahnya adalah reward dalam dirinya dan ada kesenangan tersendiri.

Motif kedua yang paling banyak peneliti temukan adalah dikarenakan merasa kesepian dari masing-masing informan rata-rata menjawab alasan kesepian yang membuat mereka mengumbar kehidupan pribadinya di sosial media. Sosial media menjadi salah satu jalan mereka untuk terhubung dengan orang lain dengan mengharapkan respon baik dari momen yang dibagikan. Individu yang merasa kesepian berusaha untuk menjalin interaksi melalui sosial media karena tidak mudah bagi mereka untuk mendapatkan perhatian secara langsung di dunia nyata. *Need for attention* (membutuhkan perhatian) juga menjadi salah satu alasan di balik *Oversharing*.

Motif ketiga adalah untuk presentasi diri, presentasi diri merupakan motivasi yang didorong oleh keinginan untuk terkesan baik dimata orang lain, atau kesan terhadap diri yang ideal.⁶² Dalam melakukan presentasi diri di sosial media, presentasi visual merupakan faktor yang paling berperan penting. Itulah mengapa mahasiswa sangat suka mengunggah foto di sosial media mereka dengan kualitas yang sangat bagus baik itu berupa kualitas barang, lokasi dan makanan yang akan di bagikan. Hal ini didukung oleh temuan Ipsos yang sudah diutarakan pada latar belakang bahwa konten yang paling sering dibagikan di sosial media adalah gambar (58%). Presentasi diri

⁶² Faiz Ramadhani *Kontribusi Self Esteem Terhadap Self Presentation Pada Remaja Pengguna Instagram* Vol: 5 No: 2 Tahun 2021

juga tidak hanya menyangkut perihal visual saja, namun lebih ke bagaimana menciptakan citra sehingga orang lain akan mempersepsi diri kita seperti apa yang kita inginkan.

Menurut teori dramaturgi karya Erving Goffman kehidupan sosial digambarkan sebagai panggung sandiwara. Terdapat dua panggung dalam sebuah kehidupan sosial yakni *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). Goffman mengartikan panggung depan sebagai tempat pertunjukan dimana individu mempertunjukan segala sesuatu di atas panggung. Panggung depan berfungsi untuk mengenalkan kisah yang dilakukan aktor kepada penonton atau *audiens*. pada bagian panggung depan mahasiswa melakukan manajemen kesan yang bertujuan menumbuhkan kesan atau citra diri kepada *followers* nya sebagai *traveller*, orang yang memiliki hobi jalan-jalan, punya kemampuan belanja barang bermerk, orang yang memiliki mental ceria dan sebagai mahasiswa aktif di berbagai kegiatan. Menurut Goffman untuk menjaga kesan yang baik aktor perlu menyeleksi para *audiens* dalam hal ini adalah pengikutnya di sosial media.

Panggung depan terbagi menjadi dua bagian yakni *setting* dan *personal front*. Setting mengacu pada tempat atau situasi fisik yang digunakan aktor untuk bersandiwara dalam hal ini mahasiswa melakukan pengaturan (*setting*) dengan mempersiapkan foto sebelum diposting ke akun sosial mediana. Mahasiswa terlebih dahulu melakukan pemilihan foto, video, dan pemilihan kalimat yang bagus untuk di bagikan pada postingan sosial media.

Selanjutnya *personal front* berkaitan dengan pernak Pernik perlengkapan yang dibawa oleh aktor. Menurut Goffman *personal front* meliputi penampilan dan sikap. Pada penelitian ini penampilan dapat dilihat melalui tampilan unggahan *feed* sosial media Instagram, mahasiswa memperhatikan foto atau video yang bagus untuk diposting. Pada tampilan unggahan *story* sosial media whatsapp mahasiswa juga memperhatikan dan memilih foto serta *caption* (keterangan foto) yang menggunakan Bahasa klise (memiliki makna tersendiri) untuk memberi kode pada para *audiens* mereka di sosial media untuk di bagikan ke akun sosial media mereka. Selanjutnya untuk menunjang representasi diri yang baik di sosial media, mahasiswa memperhatikan sikapnya. Mahasiswa berupaya untuk menunjukkan sikap bijak dan sopan walaupun terdapat beberapa informan yang sebaliknya dia memperlihatkan Bahasa yang tidak sopan di sosial media karena menganggap Bahasa tidak sopan adalah Bahasa gaul namun dalam kehidupan nyata justru dia menampilkan diri dengan tutur Bahasa yang sangat dijaga.

Selanjutnya mengenai panggung belakang (*back stage*) ialah tempat fakta-fakta yang disembunyikan dari panggung depan dan tidak semua orang diperbolehkan memasuki wilayah panggung belakang⁶³. Pada intinya panggung belakang (*back stage*) diartikan sebagai tempat para aktor menyembunyikan identitas aslinya. Kehidupan sehari-hari mahasiswa di balik sosial media itulah yang menjadi panggung belakang. Informan JH dan AY yang sering membagikan postingan mengenai kegiatan *travelling, shopping,*

⁶³ Mukadar, Mohamad Fauzan Ismail. "Konstruksi Identitas Komunitas Pustaka Jalanan Surabaya" Diss. UPN Veteran Jawa Timur, 2022.

nongkrong di *cafe* mewah. Dengan gaya hidup hedon yang ditampilkan di sosial media, faktanya di kehidupan sehari-hari mereka sangatlah sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan informan AY tinggal di sebuah kos-kosan kecil dan Ketika balik ke kampung halaman dia tinggal Bersama sang nenek di rumah sederhana.

Selain dari tempat tinggal yang sederhana, ternyata informan AY tipe orang yang pilih-pilih serta perhitungan seperti dalam hal makanan berdasarkan hasil pengamatan keseharian informan AY memilih membeli makanan dengan harga yang murah. Hal ini bertentangan dengan gaya hidup hedon yang ditampilkan pada sosial media dimana dirinya sering makan dan minum di *cafe* mewah. Informan AY hanya seorang mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan apapun yang dapat menanggung gaya hidupnya yang hedon selain mengandalkan kiriman uang kuliah dari sang ibu yang jauh merantau ke luar negeri. Harapan dari uang kuliah kiriman ibunya lah yang dapat ia manfaatkan untuk *shopping* dan nongkrong kemudian ia posting pada akun sosial mediana. Informan AY berusaha untuk menutupi fakta tentang dirinya dipanggung belakang.

Informan JH seringkali memposting kegiatan *travelling* yang bukan sekedar membutuhkan biaya banyak namun juga membutuhkan fisik yang kuat dan sehat. Meskipun dengan fisik yang sedang sakit dan menghabiskan biaya dari hasil jualan *online*, informan JH tetap menekuni peran yang ia ciptakan sebagai *traveller* di sosial media demi tidak terjangkit FOMO (*fear or missing out*) dan menjaga relasi dengan pengikutnya yang telah percaya

bahwa pekerjaan dia adalah sebagai *traveller*. Mahasiswa kerap kali menunjukkan penampilan yang baik di sosial media agar orang lain memandangnya keren. Padahal di kehidupan nyata biasa-biasa saja. Begitupun dengan informan JH tidak memerdulikan Kesehatan dan hasil jerih payah dia dari COD barang jualan online sehari-hari demi mempresentasikan dirinya sebagai sosok *traveller*. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Rida (2021) bahwa mahasiswa universitas islam negeri malang yang mengutamakan penampilan untuk menunjukkan eksistensi diri di sosial media terlalu berlebihan dan berbeda antara kehidupan asli dengan dunia nyata⁶⁴.

Dan informan WLN, MSH, PRH yang memiliki motif serupa yaitu dikarenakan pada *back stage* mereka merasakan kesepian sehingga membagikan segalanya di sosial media yang dianggap sebagai tempat menghibur diri karena pola intraksi yang diciptakan oleh media tersebut hampir mendekati pola interaksi secara langsung, akan tetapi di mediasi oleh perangkat digital. Sehingga individu dapat bebas menceritakan segalanya tanpa ada rasa gugup, malu, dan cemas akan anggapan-anggapan tidak mengenakan yang dating dari orang di sekeliling mereka. Seperti yang terjadi pada informan WLN ia hanya membagikan keceriaan yang seolah-olah terjadi setiap saat padanya dan tidak menampakkan kehidupan keluarganya yang tidak harmonis. Mahasiswa berupaya untuk menyembunyikan kondisi kehidupan real mereka di sosial media, karena bagi mereka itu adalah panggung belakang yang harus disembunyikan.

⁶⁴ Rida, Nur Ilma Rida. *Penggunaan media sosial instagram sebagai media menunjukkan eksistensi diri dan dampaknya terhadap perilaku sosial mahasiswa universitas negeri malang/Nur Ilma Rida*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2021.

B. Distingsi Perilaku di Sosial Media Dengan Kehidupan Nyata Mahasiswa

Dalam distingsi perilaku ini peneliti mewawancarai 3 orang informan. Ketiga informan ini dipilih peneliti berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan, seperti berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang menengah kebawah, eksis atau sering mengunggah foto di akun sosial media, memiliki barang-barang bermerk baik asli ataupun palsu, sering mengunjungi tempat-tempat nongkrong mewah di mataram.

1. Front stage (panggung depan)

Ketiga informan tersebut memiliki panggung depan yang sama yaitu bergaya dan bertingkah laku layaknya orang-orang yang memang memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas sehingga dapat dipandang tinggi oleh orang lain. Mereka dengan sengaja mengatur semua perilaku dan penampilan mereka sekaligus juga tempat-tempat yang sering mereka kunjungi agar terlihat mewah dan dapat dipandang oleh orang lain bahwa mereka memang bergaul dengan elegan dan memiliki status sosial yang tinggi.

a. Setting

Tempat yang mereka gunakan untuk biasanya berkumpul dan pergi jalan-jalan Bersama teman mereka adalah tempat-tempat yang memang terkenal dengan golongan elit atau menengah keatas. Mereka mengaku bahwa di mataram ini tempat-tempat hits yang biasa mereka kunjungi adalah tempat-tempat seperti epicentrum mall, siglo cafe, talk cafe yang memang mayoritas pengunjungnya adalah orang-orang yang

memiliki golongan ekonomi menengah keatas. Kegiatan yang biasa mereka lakukan disana adalah sekedar jalan-jalan, nongkrong, makan, foto-foto yang tujuan akhirnya akan mereka unggah di akun sosial media mereka masing-masing agar orang lain yang melihatnya dapat memiliki persepsi bahwa memang benar pribadinya adalah orang yang memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas dan akan selalu dipandang tinggi oleh orang lain.

b. *Front Personal*

Ketiga informan tersebut memiliki perbedaan dalam penampilan. Ada yang hanya mengutamakan penampilan pada wajah yang harus penuh dengan make-up sehari-hari, ada yang memang hanya mementingkan penampilan pada bagian pakaian yang harus selalu tren dan bermerk, bahkan ada juga yang memntingkan keduanya.

2. *Back stage* (panggung belakang)

Panggung belakang dari ketiga informan ini adalah sebagai mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi keluarga yang menegeah ke-bawah. Ada yang ibunya bekerja sebagai TKW di luar negeri untuk membiayai kebutuhan keluarga, ada yang ayahnya bekerja di luar daerah untuk membeli barang dagangan yang di jual oleh informan di rumah dan ada juga yang orang tuanya hanya sebagai buruh kebun yang memiliki penghasilan masih tergolong kurang karena jarang nya panggilan dari pemilik kebun. Kehidupan asli yang mereka miliki tidak sama seperti kehidupan di panggung depan yang mereka jalani. Pada kehidupan asli

(*back stage*) mereka, mereka hanyalah seorang remaja biasa yang mendapatkan uang jajan pas-pasan.

Dalam penelitian ini mahasiswa pengguna sosial media mampu memainkan peran-peran yang berbeda dalam proses berperilaku dalam kehidupannya, bagaimana mereka berinteraksi, gaya pakaian yang mereka gunakan, gaya hidup yang mereka jalani dalam peran yang berbeda dan mereka dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya distingsi peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang dimana terdapat keragaman yang muncul.

Penggunaan sosial media dapat memberikan dampak negatif karena menimbulkan jarak (*discrepancy*) antara konsep diri yang kita harapkan, dengan konsep sebenarnya. Dengan menampilkan sisi ideal dari konsep diri seseorang, muncul sebuah jarak (*gap*) antara konsep diri yang sebenarnya dengan konsep diri yang kita harapkan.⁶⁵

C. Dampak *Oversharing*

Perilaku *oversharing* di sosial media sama seperti barang-barang lainnya yang menimbulkan efek adiktif, sehingga untuk terapinya harus menggunakan pendekatan biologis, psikologis, dan sosial. Hal tersebut memicu adanya permasalahan ketakutan akan kehilangan (*fear of missing out*) dan adiksi internet.⁶⁶

⁶⁵ Hanandha, Teresna Sainseillah. "Hubungan antara Body Image dengan Self-Presentation di Media Sosial Instagram pada Remaja Putri." BRKM (2023).

⁶⁶ Jarvis, Pam. "Caution: Identity under construction: Adolescence on the social network." *Psychologist* 30 (2017): 38-41.

Untuk lebih jelasnya berikut beberapa bahaya *Oversharing* di sosial media.

1. Kesehatan mental menurun

Dampak *oversharing* bisa memengaruhi tingkat stres, Ketika mengunggah apapun di sosial media bersamaan itu pula tentu mengharapkan reaksi positif dari orang lain. Ketika reaksi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan menyebabkan *overthinking* yang berujung stres.

2. Menyebabkan kecemasan

Bahaya psikologi dari *oversharing* dapat menimbulkan kecemasan karena membandingkan diri sendiri dengan orang lain, akan selalu ada rasa ingin berlomba agar tidak terjankit FOMO (*fear or missing out*) untuk mendapat pengakuan.⁶⁷

3. Produktivitas menurun

Saat mendapat respon baik akan terpacu untuk membuat konten lain atau membagikan informasi lainnya, begitu juga Ketika mendapatkan respon yang cenderung negatif maka akan semakin *engaged* atau larut dalam dunia maya. Akibatnya pekerjaan atau tanggung jawab dunia nyata pun terabaikan.⁶⁸

⁶⁷ Qubisa.com, “Awat, Ini Bahaya Oversharing Di Sosial Media Dan Cara Mengatasinya” dalam <https://www.qubisa.com/article/awat-ini-bahaya-oversharing-di-media-sosial-dan-cara-mengatasinya>

⁶⁸ Privacy, “Bahaya Oversharing Informasi Ke Dunia Maya” dalam <https://blog.privacy.id/bahaya-oversharing-informasi-pribadi-ke-dunia-maya/>

Dan masih banyak lagi dampak/konsekuensi *oversharing* lainnya namun sesuai analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ketika mahasiswa memikirkan representasi dirinya, mereka akan kehilangan diri mereka yang sebenarnya sebab representasi online yang mereka tampilkan tidak selaras dari cara mereka berperilaku di dunia nyata. Perilaku ini dapat menimbulkan terbentuknya gambaran atau citra diri yang negatif sebab mahasiswa tidak menerima diri mereka yang sebenarnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dengan itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 3 motif mahasiswa melakukan *oversharing*. Pertama, motif Relasi sosial dalam hal ini mahasiswa senang Ketika mendapatkan *feedback* seperti *like* dan komentar dari postingannya. Kedua, Hiburan untuk diri sendiri dikarenakan merasa kesepian (*loneliness*) yang membuat mereka mengumbar kehidupan pribadinya di sosial media. Individu yang merasa kesepian berusaha untuk menjalin interaksi melalui sosial media karena tidak mudah bagi mereka untuk mendapatkan perhatian secara langsung di dunia nyata. Dan motif ketiga, Representasi diri di mana mahasiswa ingin menunjukkan presentasi diri yang terkesan baik atau kesan terhadap diri yang ideal.
2. *Distingsi/* perbedaan perilaku mahasiswa di sosial media dengan kehidupan nyata sangat bertolak belakang dikarenakan pada kehidupan nyata informan bukanlah orang yang berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi menengah ke atas sehingga status sosial yang mereka miliki juga mengikuti status ekonomi yang mereka punya. Jika ketiga orang informan ini tidak sedang berada di *front stage* (panggung depan) sosial media, maka dalam kehidupan sehari-hari/ *back stage* (panggung belakang) mereka lebih cenderung sederhana. Sehingga tanpa di sadari penggunaan sosial media seperti ini memberikan dampak negatif karena menimbulkan

jarak (*discrepancy*) antara konsep diri yang ideal dengan konsep diri yang sebenarnya dan menyebabkan pertama, penurunan kesehatan mental karena overthinking oleh reaksi audiens yang tidak sesuai dengan konsep ideal yang diinginkan. Kedua, timbulnya kecemasan karena tidak ingin merasa tertinggal (FOMO). Ketiga, produktivitas menurun sebab terlarut pada konten yang akan ditampilkan pada sosial media.

B. SARAN

Dari permasalahan di atas diharapkan pengguna sosial media membuat keputusan secara sadar untuk bergabung dengan forum publik. jejak digital yang ditinggalkan bisa menjadi bahaya dan merugikan jika informasi tersebut ditemukan dan dibaca oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Yang perlu dan bisa dilakukan untuk menjauhkan kita dari hal-hal yang merugikan pada sosial media antara lain, *be smart, staff control, privacy setting*, dan investigasi diri.

Dan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik *oversharing* dari sisi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang. Objek kajian *oversharing* juga dapat diperluas sehingga memperkuat landasan berfikir secara teoritis. Penelitian empiris melalui metode yang beragam juga dapat memperkaya kajian baik secara teori maupun aplikasi. Berbagai pendekatan tersebut diharapkan dapat memberi sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan akademik maupun masyarakat, misalnya sebagai dasar pengambilan kebijakan dengan melihat perilaku *oversharing* masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan" (Jakarta : kencana, 2017)
- Ahmad, Amar. "Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi: akar revolusi dan berbagai standarnya." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13.1 (2012): 137-149.
- Aisy, Hana Rihhadatul, Irna Auliya, and Nadiya Alfira. "Over Sharing Yang Dilakukan Mahasiswa Mencari Perhatian di Media Sosial." *Parade Riset Mahasiswa* 1.1 (2023): 231-244.
- Amanda, Della. *Penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam tinjauan teori dramaturgi di kota surabaya*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019.
- Amriani, Devi Rizkia. *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN BRAND "AYUBEAUTYSHOP" MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. Diss. FISIP UNPAS, 2022.
- Anonim, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023
- APJII, P. "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." Jakarta: APJII (2014).
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia*. IRCiSoD, 2015.
- Augustia, Mega. *Analisis Dramaturgi Pada Self Presentation Presenter Program Oshop Di OChannel*. Diss. Bakrie University, 2016.
- Aulia, Ivy Mahrani, and Mohamad Syahriar Sugandi. "Pengelolaan Kesan Roleplayer K-Pop Melalui Media Sosial Twitter (Studi Dramaturgi Pada Akun Twitter Fandom di Kota Bandung)." *EPIGRAM* (e-journal) 17.1 (2020): 75-84.
- AY, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023
- AY, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023
- AY, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023
- Benedictus, "Konstruksi Diri dan Pengelolaan Kesan pada Ruang Riil dan Virtual" (Jurnal 2017)

- Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Sosial&Ekonomi*”, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Detik.com. (2022, desember 26). “*apa itu oversharing? ini penjelasan dari pakar unair*” Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6482207/apa-itu-oversharing-ini-penjelasan-dari-pakar-unair>
- Dewi Bunga, *Literasi Digital Untuk Menanggulangi Perilaku Oversharing di Media Sosial*, JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: VOL.01, NO. 01
- Dou, Fen, et al. "Impact of perceived social support on fear of missing of out (FoMO): A moderated mediation model." *Current Psychology* (2021): 1-10.
- Faiz Ramadhani *Kontribusi Self Esteem Terhadap Self Presentation Pada Remaja Pengguna Instagram* Vol: 5 No: 2 Tahun 2021
- Fajarni, Suci. "EATING OUT SEBAGAI GAYA HIDUP (Studi Kasus Fenomena Remaja Kota Banda Aceh di Restoran Canai Mamak KL)." *Aceh Anthropological Journal* 3.1 (2019): 21-41.
- Febriansyah SE, Angky. "Keabsahan Data." (2017).
- Frederika Sigalingging, Novrianti., Marisa Elsera, and Rahma Syafitri. *FENOMENA OVERSHARING DI INSTAGRAM PADA GENERASI MUDA DI KOTA TANJUNGPINANG*. Diss. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008 “*Teori Sosiologi Moderen*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Goffman, (1959) “*The Presentation of Self in Everyday Life*”. Jakarta: Erlangga
- Goffman, (2009) “*The Presentation of Self in Everyday Life*”. Jakarta: Erlangga.
- Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Hanandha, Teresna Sainseillah. "Hubungan antara Body Image dengan Self-Presentation di Media Sosial Instagram pada Remaja Putri." *BRKM* (2023).
- Holish dan Imron,” *Dramaturgi Pengemis Lanjut Usia di Surabaya*” (Jurnal 2019).

- Ida Ayu Nyoman Sutriani, *AKTUALISASI DIRI DAN MEDIA SOSIAL (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial Tiktok)* WIDYA DUTA | VOL. 17, NO. 2 |2022
- Jarvis, Pam. "Caution: Identity under construction: Adolescence on the social network." *Psychologist* 30 (2017): 38-41.
- JH, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023
- Kamhar, Muhammad Yusi, and Erma Lestari. "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2019): 1-7.
- Kertamukti, Rama, Heru Nugroho, and S. Bayu Wahyono. "Kontruksi Identitas Melalui Stories Highlight Instagram Kalangan Kelas Menengah." *Jurnal Aspikom* 4.1 (2019): 26-44.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.
- Miles & Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Uvinersitas Indonesia Press, 1992)
- MSH, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novrianti frederika, 2023, "Fenomena Oversharing di Instagram Pada Generasi Muda di Kota Tanjungpinang"
- Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol:1 No:2 Agustus 2017
- Pasztor, Judit, and Gerda Bak. "The Urge of Share & Fear or missing out-Connection between culture shock and social media activities during Erasmus internship." *Proceedings of FIKUSZ Symposium for Young Researchers*. Óbuda University Keleti Károly Faculty of Economics, 2019.
- Privacy. (2023, maret 16). "bahaya oversharing informasi ke dunia maya". Retrieved from <https://blog.privacy.id/bahaya-oversharing-informasi-pribadi-ke-dunia-maya/>

- Putri, Thasya Inayah, and Yudha Wirawanda. *Penggunaan Instastory dan Aktifitas Nongkrong pada Remaja Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Qubisa.com. (2022, juli 27). "Awes, Ini Bahaya Oversharing di Sosial Media Dan Cara Mengatasinya" Retrieved from <https://www.qubisa.com/article/awes-ini-bahaya-oversharing-di-media-sosial-dan-cara-mengatasinya>
- Ramadlani, Ro'idah Afif. *UPAYA NORMALISASI STIGMA PADA JOKO WIDODO MELALUI FRAMING MEDIA (Analisis Teori Erving Goffman Normalisasi Stigma dan Analisis Framing pada Media Televisi Swasta Nasional Metro TV dan CNN Indonesia)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Rida, Nur Ilma Rida. *Penggunaan media sosial instagram sebagai media menunjukkan eksistensi diri dan dampaknya terhadap perilaku sosial mahasiswa universitas negeri malang/Nur Ilma Rida*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2021.
- Ridho, Mohd Amrah. "Metodologi Riset." (1993).
- Rifauddin, Machsun. "Fenomena cyberbullying pada remaja." *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4.1 (2016): 35-44.
- Ritzer, George, and William Yagatich. "Contemporary sociological theory." *The Wiley-Blackwell Companion to Sociology*. Oxford: Wiley-Blackwell (2012): 98-118.
- Rusli, Ridha Pratama, Angga Hadiapurwa, and Hafsah Nugraha. "ANALISIS POTENSI PERPUSTAKAAN PADA FENOMENA OVERSHARING DI MASYARAKAT." *Publication Library and Information Science* 6.1 (2022): 28-43.
- Septiadhi, Dwinanda. *Disrupsi: SIAP!: Strategi, Inovasi, dan Aplikasinya untuk menjadi Pemenang*. Baraqa Publishing, 2019.
- SN, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 4 juni 2023
- Soendari, Tjutju. "Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif." Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012).

Sugiyono, (2011). *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D”*
(Bandung: Alfabeta)

Suneki, Sri, and Haryono Haryono. (2012). *“Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial.” CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2.2

Thasya Inayah Putri, *PENGGUNAAN INSTASTORY DAN AKTIFITAS NONGKRONG PADA REMAJA SURAKARTA*, (SURAKARTA: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH 2022),

Uin mataram. “beranda uin mataram” Retrieved from <https://uinmataram.ac.id/>

Uin mataram. “PMB uin mataram” Retrieved from <https://pmb.uinmataram.ac.id/>

Ums.ac.id. (2008, desember 12). *“BAB III METODE PENELITIAN”*, Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf

Unkris. *”media sosial pusat ilmu pengetahuan”* Retrieved from https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Media-Sosial_38182_patria-artha_p2k-unkris.html

WLN, Fenomena Oversharing di Sosial Media. Wawancara 26 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Tahapan Penelitian

1. Menentukan sosial media yang paling sering digunakan mahasiswa
2. Mahasiswa yang aktif menggunakan sosial media whatsapp dan Instagram

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Umur
4. Kesibukan selain kuliah
5. Hobbi

B. PERTANYAAN PENELITIAN

- a. Apa yang membuatmu tertarik menggunakan sosial media?
- b. Bagaimana caramu agar selalu update dalam bersosial media?
- c. Jenis Sosial media apa saja yang paling membuat mu tertarik?
- d. Menurutmu, apa yang membuat konten di sosial media dikatakan berhasil dan menyenangkan?
- e. Apa yang kamu rasakan setelah menulis dan memposting status pada sosial mediamu?
- f. Mana yang lebih menyenangkan, kehidupan dunia sosial media atau kehidupan dunia nyata mu?
- g. Mengapa itu bisa lebih menyenangkan?

- h. Bagaimana perasaan mu Ketika tidak bersosial media seharian?
- i. Apakah tampilan sosial mediamu sama dengan yang kau tampilkan di dunia nyata?

C. LAMPIRAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara minggu pertama dengan kelas c



Wawancara dengan JH dan WLN salah satu anggota kelas c sebagai informan



Wawancara dengan PRH dan MSH salah satu anggota kelas c sebagai informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Minggu ke dua wawancara dengan kelas d



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

**Wawancara dengan Nd salah satu anggota kelas dsebagai
informan**



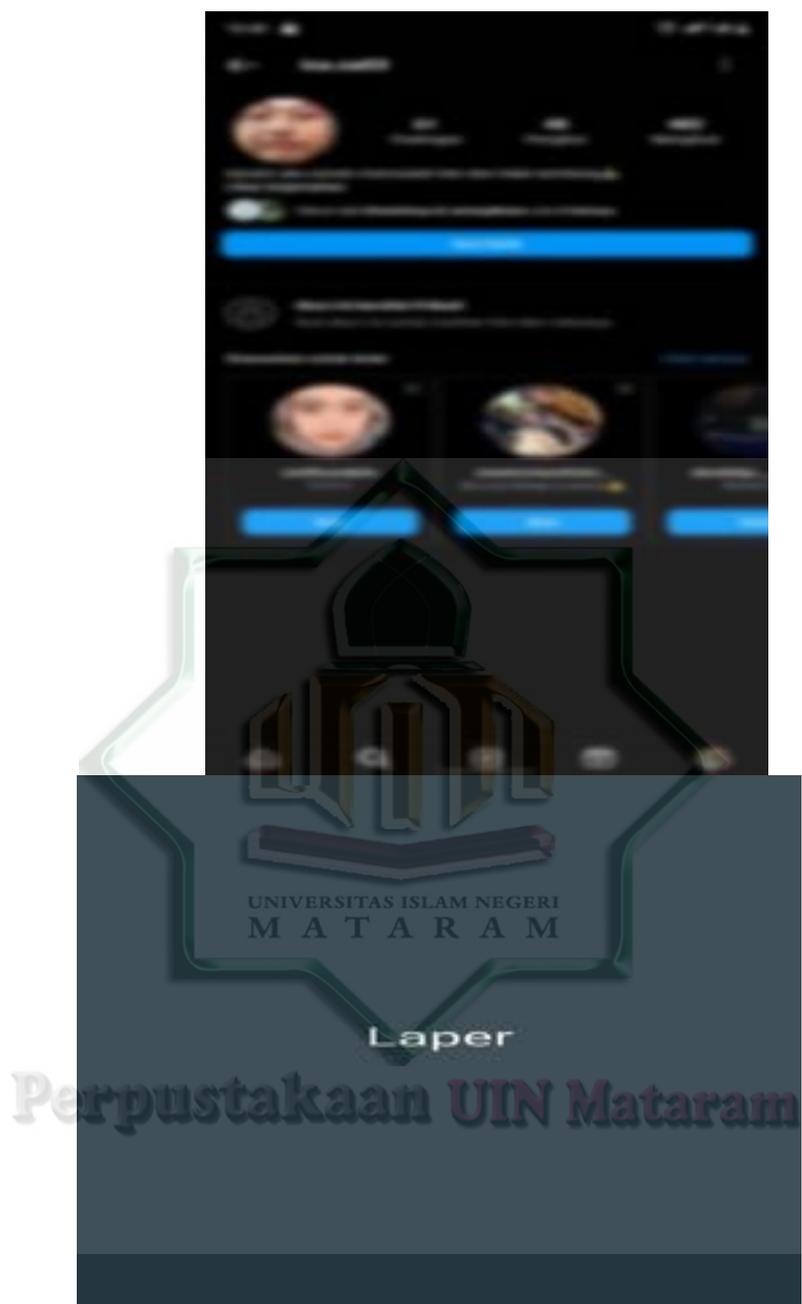
**Wawancara dengan Ay salah satu anggota kelas c sebagai
informan**

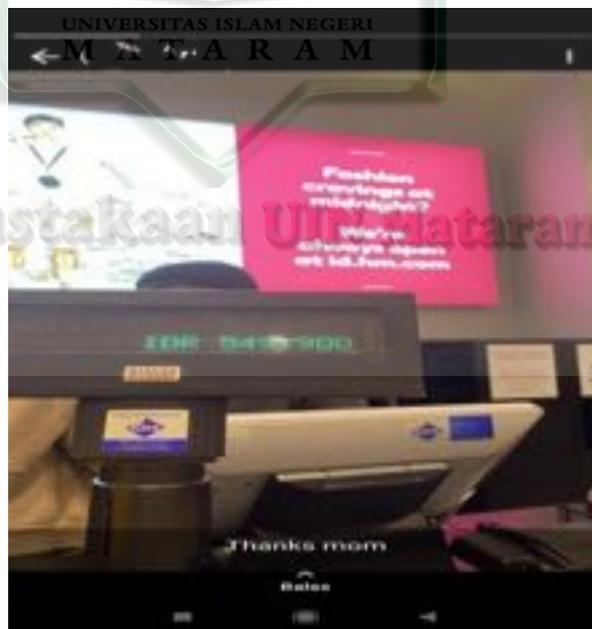


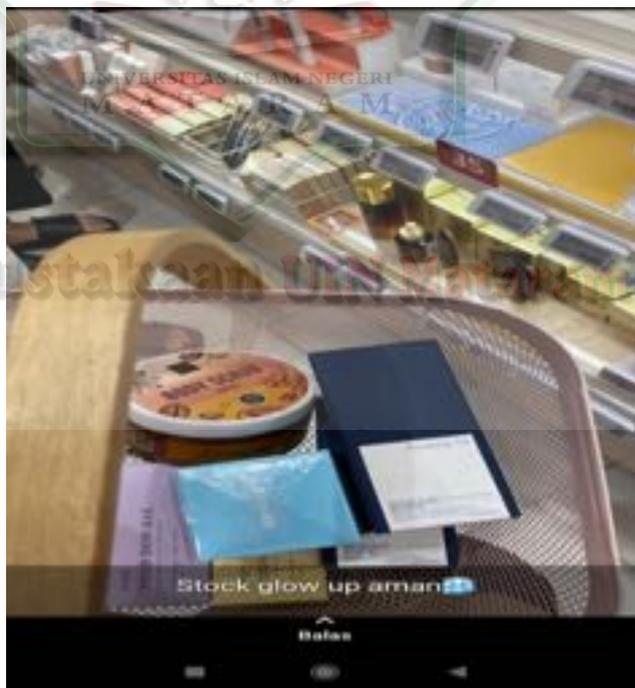
Foto-foto informan di sosial media
M A T A R A M

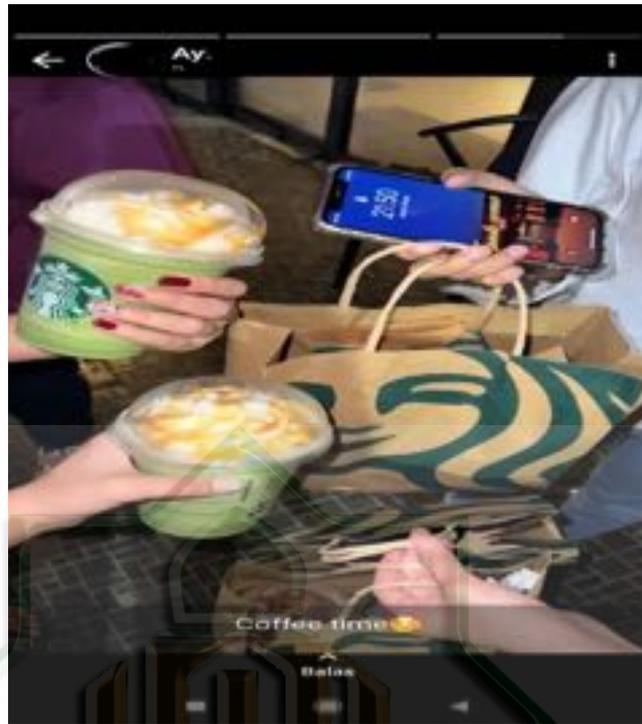
Perpustakaan UIN Mataram











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : NELSI MULIANA
N I M : 190602050
PEMBIMBING I : Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si
JUDUL SKRIPSI : DRAMATURGI SOSIAL MEDIA (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram)

| NO | TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN |
|----|-----------|--|--------------|
| 1 | 9/7-2023 | Skripsi & pembelian referensi catatan yang ada. | |
| 2 | 13/7-2023 | Data & melengkapi skripsi part 2 yang ada di Skripsi Catatan | |
| 3 | 20/7-2023 | Skripsi Ace, siap & uji | |

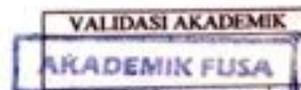
Mataram, 20 - 7 - 2023

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 196602151997031001

Bimbing I

Dr. Nuruddin, S.Ag. M.Si
NIP. 1974123120011161





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, 80370 Jempang Mataram web: www.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : NELSI MULIANA
N I M : 190602050
PEMBIMBING II : Lutfatul Azizah, M.Hum
JUDUL SKRIPSI : DRAMATURGI SOSIAL MEDIA (Fenomena *Oversharing* di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram)

| NO | TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN |
|----|-----------|--|--------------|
| 1. | 8/6 2023 | Melakukan draft bab 2 sesuai ketentuan | |
| 2. | 19/6 2023 | BAB III (Analisis) & BAB IV | |
| 3. | 27/6 2023 | ACC | |
| | | | |
| | | | |

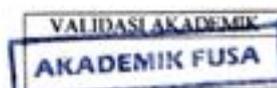
Perpustakaan Mataram, 27 Juni 2023

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II

Lutfatul Azizah, M.Hum
NIP :





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100 Mataram Nusa Tenggara Barat

Nomor : 43/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/05/2023
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Mataram, 22 Mei 2023

Kepada :
Yth. **BAKESBANGPOLDAGRI** Prov. NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nelsi Muliana
NIM : 190602050
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Jurusan : Sosiologi Agama
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram
Judul Skripsi : Dramaturgi Sosial Media (Fenomena Oversharing di Sosial Media pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP. 196710092000031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / IIII / V / R / BKBDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Studi Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 43/Un 12/FUSA/SKM-IP/PP 00 9/05/2023
Tanggal : 22 Mei 2023
Penihal : Lon Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **NELSI MULIANA**
Alamat : **KP. Jab RT/RW 002/001 KelDesa Labuhan Lombok Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203085411000003 No. Tlpn 087796239686**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama**
Bidang/Judul : **DRAMATURGI SOSIAL MEDIA (Fenomena Oversharing Di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama)**
Lokasi : **UIN Mataram**
Jumlah Peserta : **1 (Saba) Orang**
Lamanya : **Mei - Agustus 2023**
Status Penelitian : **Baru**
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 17 Mei 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat
3. Rektor UIN Mataram di tempat.
4. Yang Bersangkutan.
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3445 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 43/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/05/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/IIIIV/R/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Nelsi Muliana
NIK / NIM : '5203086411000003 / '190602050
Instansi : Universitas islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Labuhan Lombok Pringgabaya Lombok Timur / 087796239686
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Dramaturgi Sosial Media (Fenomena Oversharing di Sosial Media Pada Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama"

Lokasi : UIN Mataram
Waktu : Mei - Agustus 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovnbtb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 5/6/2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231-199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Walikota Mataram ;
- Rektor UIN Mataram ;
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.